

Volume 1, No.1, Januari 2024

WIPA

WAHANA INFORMASI PERPUSTAKAAN UAJY

Diterbitkan oleh

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
(Terakreditasi A, Nomor: 0172/LAP.PT/IX.2020)

Pelindung

Wakil Rektor 1

Penanggung Jawab

Kepala Perpustakaan

Ketua Redaksi

L. Rudy Harjono

Sekretaris

Al. Lucia Widowati

Redaktur

Y. Siyamta

Penyunting

Ch. Esmi Triningsih

Layout & Desain

Robertus Tulus Tri Prasetya

Alamat Redaksi

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No. 5-6 Yogyakarta
Telp. (0274) 487711 ext 4155/4051
E-mail: lib.wipa@uajy.ac.id

Daftar Isi

Daftar Isi.....	iii
Salam Pustakawan	v
KETERLAMBATAN DALAM PENGEMBALIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI KENDALA DALAM MANAJEMEN ASET PERPUSTAKAAN	
Prasetyo Adi Nugroho Perpustakaan Universitas Airlangga	1
TANGGAPAN PENGGUNA KELAS LITERASI INFORMASI PERPUSTAKAAN FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA	
Purwani Istiana¹, Winarsih², Nur Aslimah³ Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada ^{1,2,3}	15
ANALISIS BIBLIOMETRIKA JURNAL <i>MARINE RESEARCH IN INDONESIA</i>: KAJIAN KERJASAMA DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PENULIS	
Lukman Budiman¹, Yayan Sopyan² DRMPI – Badan Riset dan Inovasi Nasional ^{1,2}	24
LAYANAN SOCIETY 5.0 PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA RESERVASI BUKU “BY REQUEST”	
Rosalia Istiyarini Universitas Atma Jaya Yogyakarta	40
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERPUSTAKAAN DIGITAL YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
Suharti Universitas Islam Indonesia	51
PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK PERPUSTAKAAN USU MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL	
Juli Purnawati¹, Rahmanita Ginting² ¹ Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara ² Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	67

Salam Pustakawan,

Puji Tuhan, WIPA Volume 28, Edisi Januari 2024 kembali hadir di hadapan sidang pembaca. Sebagai media curah gagasan, WIPA memberi kesempatan kepada para pustakawan, pemustaka dan pemerhati perpustakaan untuk menyumbangkan gagasan bagi dunia kepustakawanan dan pengembangan dunia pendidikan.

Pada edisi ini, WIPA memaparkan enam artikel. Artikel pertama berjudul “Keterlambatan dalam Pengembalian Koleksi sebagai Kendala dalam Manajemen Aset Perpustakaan” ditulis oleh Prasetyo Adi Nugroho, Pustakawan Universitas Airlangga. Artikel kedua, Purwani Istiana, Winarsih dan Nur Aslimah, Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada menulis artikel dengan judul “Tanggapan Pengguna Kelas Literasi Informasi Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.” Pada bagian ketiga Lukman Budiman dan Yayan Sopyan, Pustakawan DRMPI-Badan Riset dan Inovasi Nasional memaparkan tulisan “Analisis Bibliometrika Jurnal Marine Research in Indonesia: Kajian Kerjasama dan Tingkat Produktivitas Penulis.” Selanjutnya artikel “Layanan Society 5.0 Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta” ditulis oleh Rosalia Istiyarini, Pustakawan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Artikel kelima Suharti, Pustakawan Universitas Islam Indonesia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor perpustakaan Digital yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.” Adapun artikel keenam, Juli Purnamawati Pustakawan Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara dan Rahmanita Ginting Pustakawan Magister Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menulis tentang “Pengembangan Strategi Komunikasi Pelayanan Publik Perpustakaan USU melalui Pemanfaatan Media Sosial.”

Perlu kami sampaikan bahwa mulai edisi ini WIPA akan dipublikasikan secara online melalui Online Journal System (OJS).

Selamat membaca.

Salam,
Redaksi

KETERLAMBATAN DALAM PENGEMBALIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI KENDALA DALAM MANAJEMEN ASET PERPUSTAKAAN

Prasetyo Adi Nugroho

Perpustakaan Universitas Airlangga
prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Abstract

Delays in returning collections make it difficult for other users to find the right literature. This study aims to observe the effect of the number of visits and the number of online collection accesses on how long the delay in returning Airlangga University library collections is. The data used are the number of AILIS library visits, the number of user visits to the UNAIR library, and the number of days late in borrowing books from the UNAIR library collection. The data taken is time series data in 100 days. Data were analyzed using the Error Correction Model (ECM) research model. The results show that the number of library visitors and the number of users who access AILIS do not necessarily affect the number of days that users are late in returning library collections.

Keywords: AILIS, Delay, Collection, Repository

Abstrak

Keterlambatan dalam pengembalian koleksi mempersulit pemustaka lain untuk menemukan literature yang tepat. Studi ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah akses koleksi *online* terhadap berapa lama keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan Universitas Airlangga. Data yang digunakan yakni jumlah kunjungan AILIS perpustakaan, jumlah kunjungan pemustaka pada perpustakaan UNAIR, dan jumlah hari keterlambatan peminjaman buku koleksi perpustakaan UNAIR. Data yang diambil merupakan data *time series* dalam 100 hari. Data dianalisis dengan model penelitian *Error Correction Model (ECM)*. Hasil memperlihatkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan serta jumlah pemustaka yang mengakses AILIS tidak serta merta mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pemustaka dalam mengembalikan koleksi perpustakaan.

Kata kunci: AILIS, keterlambatan, koleksi, repositori

Pendahuluan

Manajemen perpustakaan merupakan proses yang tidak mudah dimana melibatkan mengelola dan memelihara

sumber daya yang tersedia seperti aset dan koleksi, serta sumberdaya manusia yang tersedia pada perpustakaan (Mendo et al.,

2023). Pustakawan dalam manajemen perpustakaan harus melibatkan diri dalam mengatur dan mengkategorikan bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut tidak hanya dikategorikan saja, tapi juga dikelola agar dapat bermanfaat bagi pemustaka serta melihat koleksi perpustakaan yang potensial dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka yang sedang tren (Kliushnyk et al., 2019).

Salah satu kendala dalam manajemen perpustakaan yakni keterlambatan dalam mengembalikan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini juga akan semakin menyulitkan perpustakaan dengan koleksi yang sangat terbatas. Adanya keterlambatan dalam pengembalian koleksi dapat disebabkan oleh tidak jelasnya kebijakan tentang peminjaman koleksi, pustakawan yang kurang responsif dalam menginformasikan kepada pemustaka, serta pimpinan perpustakaan yang tidak kompeten sehingga membuat pustakawan tidak serius bekerja (Halder, 2021).

Peminjaman koleksi perpustakaan mengacu pada proses dimana pengguna perpustakaan dapat meminjam bahan dari koleksi perpustakaan untuk jangka waktu tertentu. Pustakawan harus pandai dalam manajemen koleksi buku dan artikel yang terbatas agar dapat mengcover semua pemustaka sesuai dengan lingkup yang dituju. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan

peminjaman koleksi perpustakaan (Bakti & Sumaedi, 2013). Kebijakan peminjaman perpustakaan salah satunya dapat menerapkan sistem durasi pinjaman koleksi singkat dan reservasi *online* dalam menyiasati keterbatasan koleksi. Banyak perpustakaan menerapkan denda bagi keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan, namun hal ini justru akan menurunkan antusiasme para pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan (Wardhana & Ratnasari, 2022). Oleh karena itu, kebijakan peminjaman serta pemanfaatan koleksi serta aset perpustakaan harus jelas dan mudah dipahami oleh pengguna perpustakaan. Kebijakan harus mencakup informasi tentang periode pinjaman, perpanjangan, sanksi dan biaya, dan batas pinjaman.

Perguruan tinggi merupakan tempat dimana para pemustaka yang notabene akademisi membutuhkan koleksi buku dan literatur yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar maupun penelitian mereka (Wan Ismail et al., n.d.). Menurut studi oleh (Yusuf & Hayatuddiniyah, 2021), volume literatur yang dipinjam oleh pemustaka pada perguruan tinggi cenderung lebih banyak jika dibandingkan perpustakaan publik non-perguruan tinggi. Dengan sistem *online* dan reservasi mandiri, peminjaman *online* dapat dengan mudah dilakukan oleh akademisi khususnya mahasiswa. Selain

itu, para mahasiswa pasti memerlukan literatur pendukung untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Kebijakan dan prosedur peminjaman perpustakaan harus dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut efektif dan memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Kebijakan peminjaman koleksi yang tidak memperhatikan jumlah ketersediaan koleksi hanya akan mendorong stigma negatif terhadap layanan perpustakaan (Fatmawati, 2020). Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah akses koleksi online terhadap berapa lama keterlambatan pengembalian koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga.

Tinjauan Pustaka

Teori Resource Based View pada Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan mencakup tugas-tugas seperti memperoleh bahan baru, membuat katalog dan mengklasifikasikannya, memelihara catatan akurat semua item dalam koleksi, mengelola sirkulasi dan layanan pinjaman, dan memelihara ruang fisik perpustakaan. Selain tugas-tugas ini, manajemen perpustakaan juga melibatkan pengawasan pengembangan dan penerapan kebijakan dan prosedur perpustakaan (Ryandono et al., 2022). Pustakawan yang mempunyai

kewenangan sebagai pemimpin harus memastikan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika pustakawan, sehingga pelayanan yang dijalankan sesuai prosedur yang berlaku. Pemimpin juga harus secara berkala memberikan pelatihan dan dukungan kepada staf dan pengguna perpustakaan (Halder, 2021).

Sekilas manajemen perpustakaan hanya berbasis pada aset yang dipunyai perpustakaan. Hal ini tidak sepenuhnya salah mengingat bahwa perpustakaan bukanlah lembaga yang berorientasi profit, dimana tujuan utama perpustakaan yakni agar aset yang dipunyai dapat bermanfaat bagi publik. Selain itu, visi dari perpustakaan secara umum yakni meningkatkan literasi masyarakat (Kurniasih et al., 2019).

Teori resource based view mengemukakan bahwa sumber daya dan kapabilitas suatu instansi adalah unik bagi instansi tersebut dan tidak dapat dengan mudah direplikasi oleh instansi lain. Oleh karena itu, suatu instansi dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya yang unik untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan (Caravaggio, 2020).

Untuk menerapkan teori *resource based view* pada perpustakaan, pustakawan perlu melakukan audit sumber daya untuk mengidentifikasi sumber daya dan

kemampuan unik aset dan sumber daya manusia mereka. Setelah diidentifikasi, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang memanfaatkan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan mereka dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Teori *resource based view* menunjukkan bahwa perpustakaan yang berhasil memanfaatkan sumber daya dan kemampuan unik mereka dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang dalam melayani pemustaka (Halder, 2021).

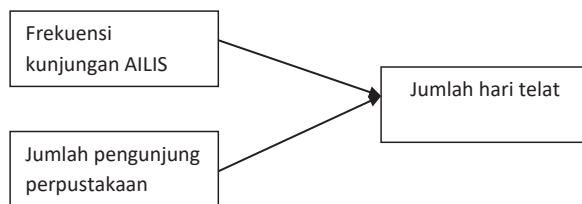
Manajemen perpustakaan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa perpustakaan menyediakan layanan dan sumber daya berkualitas tinggi untuk komunitas mereka. Hal ini membutuhkan kombinasi keahlian teknis, perencanaan strategis, dan keterampilan komunikasi yang baik untuk memastikan bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan penggunaanya sambil tetap efisien dan hemat biaya. Dengan menerapkan hal tersebut, perpustakaan dapat menciptakan reputasi merek yang kuat yang dibangun di atas riwayat penyediaan sumber daya dan layanan berkualitas tinggi kepada penggunaanya (Bakti & Sumaedi, 2013).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder berjenis *time series* pada 100 hari layanan perpustakaan Universitas Airlangga.

Variabel X-1 penelitian ini yakni jumlah kunjungan AILIS atau website perpustakaan UNAIR yang menyediakan koleksi secara *online*. Variabel X-2 penelitian ini yakni jumlah kunjungan pemustaka pada perpustakaan UNAIR. Variabel Y penelitian ini yakni jumlah hari keterlambatan peminjaman buku koleksi perpustakaan UNAIR oleh pemustaka. Durasi penelitian yakni dari 21 September 2023 sampai 30 Desember 2023. Data didownload dalam bentuk excel file agar dapat dengan mudah dilakukan tabulasi sebelum diolah dengan software.

Data yang dipakai merupakan data sekunder yang dikumpulkan oleh petugas perpustakaan secara *online*, dimana setiap pengunjung yang masuk pada area perpustakaan wajib menscan kartu mahasiswa mereka dan komputer akan menghitung secara otomatis jumlah pengunjung. Sementara data akses AILIS dihitung secara otomatis oleh server setiap kali pengguna mengakses akun AILIS mereka untuk membaca secara *online* koleksi perpustakaan UNAIR. Sementara data jumlah hari keterlambatan dihitung secara manual berdasarkan layanan peminjaman setiap harinya yang ditabulasi dalam bentuk tabel dan disimpan dalam bentuk dokumen Excel.



Gambar 1 Model variabel penelitian

Data Analisis

Data dianalisis dengan metode time series yang memiliki beberapa varian, yakni *auto regressive distributed lag* (ARDL), *vector auto regressive* (VAR), *vector error correction model* (VEMC), dan *error correction model* (ECM). Untuk menentukan model mana yang tepat digunakan untuk menganalisis data, dilakukan serangkaian uji, yakni unit *root test variable*, *unit root test residual*, serta *Johansen correlation test*. Setelah ditemukan model analisis mana yang cocok, data kemudian dites kembali uji asumsi klasiknya untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk analisis atau tidak. Ada tiga uji asumsi

klasik untuk *data time series*, yakni uji normalitas dengan menggunakan histogram, uji auto korelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, serta uji heterokedastisitas menggunakan Glejser.

Pembahasan

Peminjaman digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan peminjaman fisik, yakni akses 24/7 pada koleksi perpustakaan, serta kemampuan untuk meminjam koleksi kapanpun. Pinjaman digital dapat pula menghapus biaya keterlambatan atau denda, dimana koleksi perpustakaan yang dipasang oleh sensor dapat dilacak secara digital. Namun, peminjaman digital juga memiliki tantangan tersendiri, seperti ketersediaan teknologi dan kebutuhan koneksi internet yang andal untuk mengakses dan mengawasi koleksi perpustakaan digital (Singeh et al., 2021).

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: BORROW_DATE, AILIS_NUMBER, VISITOR_NUMBER
 Date: 04/18/23 Time: 11:22
 Sample: 9/22/2022 12/31/2022
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on HQC: 0 to 7
 Total number of observations: 284
 Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	27.8765	0.0001
ADF - Choi Z-stat	-2.18880	0.0143

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
BORROW_DATE	0.0000	0	12	99
AILIS_NUMBER	0.2684	7	12	92
VISITOR_NUMBER	0.9052	6	12	93

Gambar 2 Uji unit root test untuk variable X dan Y

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data stasioner pada kisaran *level*. Hal ini berarti data dapat digunakan karena tidak terlalu dinamis. Data yang terlalu dinamis menurut studi oleh (Bryman, 2006) tergolong sebagai data yang terlalu *arbitrary* atau tidak dapat diprediksi. Data yang tidak dapat diprediksi akan

menambah probabilitas bias pada hasil penelitian, sehingga data perlu untuk dilakukan tabulasi. Data yang terlalu menonjol berbeda dibandingkan data-data yang lain dapat dibuang agar stasioner. Data yang stasioner pada tataran *level*, maka menurut (Yameogo, 2021) model analisis data yang cocok digunakan adalah ARDL, VAR, ataupun ECM.

Null Hypothesis: RES has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-5.701315	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.497727	
	5% level		-2.890926	
	10% level		-2.582514	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation Dependent Variable: D(RES) Method: Least Squares Date: 04/18/23 Time: 11:21 Sample (adjusted): 9/23/2022 12/30/2022 Included observations: 99 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.504009	0.088402	-5.701315	0.0000
C	-0.099837	0.504044	-0.198072	0.8434
R-squared	0.250994	Mean dependent var	-0.136722	
Adjusted R-squared	0.243272	S.D. dependent var	5.764745	
S.E. of regression	5.014757	Akaike info criterion	6.082642	
Sum squared resid	2439.335	Schwarz criterion	6.135069	
Log likelihood	-299.0908	Hannan-Quinn criter.	6.103854	
F-statistic	32.50500	Durbin-Watson stat	2.026590	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3 Uji unit root test data residual

Gambar 3 memperlihatkan bahwa nilai probability residual <0.05 , yang menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan merupakan ECM.

Date: 04/18/23 Time: 11:23
Sample (adjusted): 9/27/2022 12/30/2022
Included observations: 95 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: BORROW_DATE AILIS_NUMBER VISITOR_NUMBER
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.518256	88.35954	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.149507	18.97706	15.49471	0.0143
At most 2	0.037113	3.592822	3.841466	0.0580

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Gambar 4 Uji Johansen Cointegration Test

Gambar 4 memperlihatkan bahwa terdapat nilai probability pada *lag criteria* kedua, yang lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hal ini berarti bahwa data mempunyai kointegrasi, sehingga tidak cocok jika menggunakan

model ARDL, sehingga data diolah dengan menggunakan metode ECM. Setelah melakukan *cointegration test*, data kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan apakah data layak digunakan atau tidak (Ahmed et al., 2015).

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.341264	Prob. F(2,96)	0.0396
Obs*R-squared	6.442872	Prob. Chi-Square(2)	0.0399
Scaled explained SS	9.825842	Prob. Chi-Square(2)	0.0074

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/18/23 Time: 12:24

Sample: 9/23/2022 12/30/2022

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.774597	0.426457	8.851065	0.0000
D(AILIS_NUMBER)	0.004773	0.002017	2.367032	0.0199
D(VISITOR_NUMBER)	0.000693	0.000611	1.135170	0.2591
R-squared	0.065080	Mean dependent var	3.739979	
Adjusted R-squared	0.045602	S.D. dependent var	4.341158	
S.E. of regression	4.241021	Akaike info criterion	5.757319	
Sum squared resid	1726.681	Schwarz criterion	5.835959	
Log likelihood	-281.9873	Hannan-Quinn criter.	5.789137	
F-statistic	3.341264	Durbin-Watson stat	2.025485	
Prob(F-statistic)	0.039553			

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.752151	Prob. F(2,94)	0.0108
Obs*R-squared	9.090694	Prob. Chi-Square(2)	0.0106

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

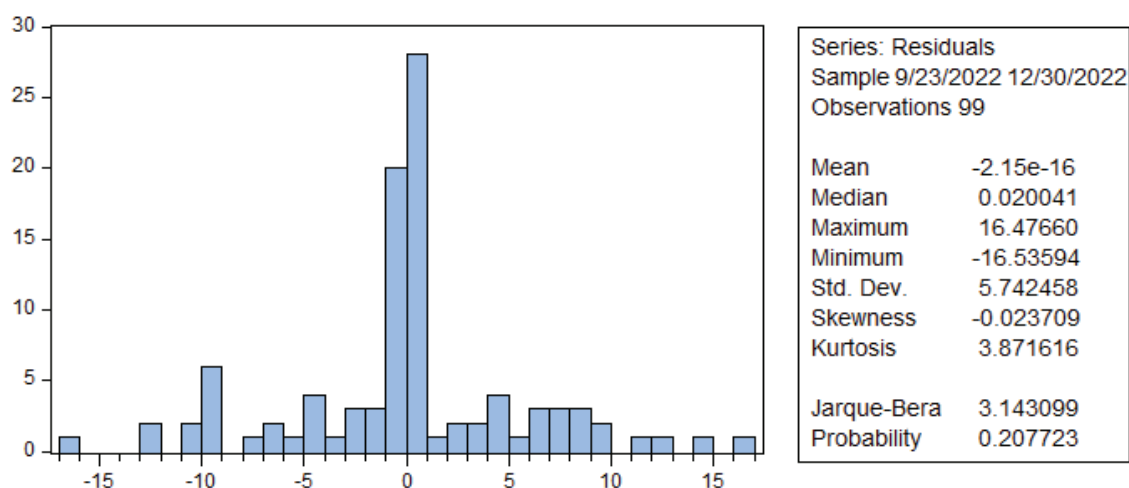
Date: 04/18/23 Time: 12:23

Sample: 9/23/2022 12/30/2022

Included observations: 99

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012987	0.561927	0.023112	0.9816
D(AILIS_NUMBER)	-0.001525	0.002703	-0.564216	0.5740
D(VISITOR_NUMBER)	2.46E-05	0.000805	0.030612	0.9756
RESID(-1)	-0.320291	0.105224	-3.043896	0.0030
RESID(-2)	-0.045659	0.103517	-0.441079	0.6602
R-squared	0.091825	Mean dependent var	-2.15E-16	
Adjusted R-squared	0.053179	S.D. dependent var	5.742458	
S.E. of regression	5.587682	Akaike info criterion	6.328191	
Sum squared resid	2934.886	Schwarz criterion	6.459258	
Log likelihood	-308.2455	Hannan-Quinn criter.	6.381221	
F-statistic	2.376076	Durbin-Watson stat	2.009226	
Prob(F-statistic)	0.057482			



Gambar 5 Uji normalitas dengan histogram

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.752151	Prob. F(2,94)	0.0108
Obs*R-squared	9.090694	Prob. Chi-Square(2)	0.0106

Gambar 6 Uji auto korelasi dengan Breusch-godfrey

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.341264	Prob. F(2,96)	0.0396
Obs*R-squared	6.442872	Prob. Chi-Square(2)	0.0399
Scaled explained SS	9.825842	Prob. Chi-Square(2)	0.0074

Gambar 7 Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

Gambar 5 memperlihatkan bahwa nilai probability >0.05 yang membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Gambar 6 memperlihatkan bahwa nilai probability chi-square <0.05 , yang berarti bahwa tidak terdapat auto korelasi dalam data. Gambar 7 memperlihatkan bahwa nilai probability

chi-square <0.05 , yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam data. Ketiga uji asumsi klasik tersebut memperlihatkan bahwa data dapat digunakan untuk dianalisis, sehingga kemungkinan terjadinya bias yang muncul disaat data sudah diolah kecil.

Dependent Variable: D(BORROW_DATE)
Method: Least Squares
Date: 04/18/23 Time: 11:17
Sample (adjusted): 9/23/2022 12/30/2022
Included observations: 99 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.152809	0.583418	-0.261921	0.7939
D(AILIS_NUMBER)	-0.002341	0.002759	-0.848597	0.3982
D(VISITOR_NUMBER)	-0.000695	0.000835	-0.831798	0.4076
R-squared	0.013933	Mean dependent var	-0.131313	
Adjusted R-squared	-0.006610	S.D. dependent var	5.782885	
S.E. of regression	5.801967	Akaike info criterion	6.384106	
Sum squared resid	3231.631	Schwarz criterion	6.462746	
Log likelihood	-313.0132	Hannan-Quinn criter.	6.415923	
F-statistic	0.678225	Durbin-Watson stat	2.573010	
Prob(F-statistic)	0.509932			

Gambar 8 Hasil error Correction Model (ECM)

Uji T-statistic atau pengaruh variabel independen kepada dependen secara parsial pada gambar 8 memperlihatkan bahwa P-value variabel independen *Ailis Number* (X1) >0.05 , sehingga jumlah kunjungan pada AILIS (X1) positif

tidak signifikan mempengaruhi jumlah keterlambatan pengembalian buku (Y). Kemudian variabel independen *visitor number* (X2) nilai p-value >0.05 , yang berarti bahwa banyaknya pemustaka yang berkunjung (X2) positif tidak signifikan

mempengaruhi jumlah keterlambatan pengembalian buku (Y). Variabel X1 dan X2 secara parsial tidak terlalu berpengaruh terhadap naiknya jumlah hari keterlambatan dalam mengembalikan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan jumlah kunjungan pada AILIS maka jumlah keterlambatan hari pengembalian koleksi perpustakaan tidak serta merta naik. Begitu juga jika jumlah pengunjung perpustakaan naik tidak serta merta jumlah hari keterlambatan pengembalian koleksi ikut naik.

Gambar 8 juga memperlihatkan bahwa $F\text{-statistic} > 0.05$, dimana berarti bahwa variable X1 dan X2 pengaruhnya secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan. Dengan demikian studi ini menyimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 baik secara parsial maupun simultan pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap variabel Y.

Hal ini senada dengan studi yang dilakukan oleh (Joint, 2008) dimana peminjaman perpustakaan meningkatkan minat baca pemustaka. Tidak semua pemustaka mempunyai banyak waktu untuk mengembalikan buku tepat waktu, terutama akademisi di Indonesia yang dibebani dengan tugas-tugas pokok yang cenderung kurang masuk akal. Selain itu, birokrasi yang tidak tegas

mengenai prosedur peminjaman juga menjadi penyebab akan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka. Walaupun sistem peminjaman koleksi di perpustakaan universitas, khususnya di UNAIR menggunakan sistem digitalisasi, kemungkinan terlambat dalam pengembalian koleksi terkadang masih terjadi.

Bagi perpustakaan pada perguruan tinggi besar, ketersediaan teknologi digital memudahkan para pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan mereka (Ersoy et al., 2022). Kini telah ada perpustakaan yang memiliki mesin *self-checkout* yang memungkinkan pengguna untuk memesan peminjaman koleksi perpustakaan secara mandiri (Mafruchati et al., 2022). Selain itu, adanya layanan referensi virtual dimana pustakawan dapat menjawab pertanyaan pemustaka seputar koleksi dan layanan perpustakaan tujuan lewat media sosial.

Menyediakan akses ke sumber daya perpustakaan dan mengawasi operasi perpustakaan merupakan tugas pustakawan. Tidak semua perpustakaan yang ada pada perguruan tinggi mempunyai dana untuk kegiatan operasional yang melimpah (Indonesia, 2007). Akses pada sumberdaya perpustakaan akan terbatas dan disesuaikan dengan dana operasional yang ada, sehingga lingkup pemustaka yang bisa dilayani juga terbatas. Layanan yang paling umum pada perpustakaan

yakni peminjaman koleksi buku dan artikel (Dewi, 2020).

Menurut studi oleh (Seeman, 2018), tujuan *repository online* perpustakaan adalah untuk menyediakan akses yang mudah dan nyaman bagi pengguna ke berbagai sumber daya digital yang dapat mendukung penelitian, pembelajaran, dan berbagi informasi. Namun, tergantung dari kapabilitas pustakawan untuk memanfaatkan saran digital tersebut. Pustakawan yang mempunyai kompetensi rendah seringkali acuh terhadap tren perubahan teknologi dalam mengatasi permintaan para pemustaka.

Studi oleh (Nashihuddin & Trianggoro, 2017) menjelaskan dimana perpustakaan repositori *online* menyediakan akses ke beragam sumber daya digital yang dapat mendukung penelitian. Namun akibat dari kurangnya kompetensi para SDM yang memimpin instansi perpustakaan maka pustakawan juga kurang responsif terhadap permasalahan yang timbul saat pengguna menggunakan layanan repositori digital.

Senada dengan hal tersebut, studi oleh (Pratama, 2018) mengemukakan walaupun repositori *online* memungkinkan pengguna mengakses sumber daya digital dari mana saja, namun kurang menariknya fasilitas perpustakaan disertai dengan koleksi yang kurang sesuai dengan permintaan menurunkan minat baca para pemustaka. Perpustakaan yang

menjadi ruang publik hanya menjadi tempat berbincang-bincang semata. Lebih parah lagi, kurang efisiennya koleksi serta fasilitas akibat kebijakan efektivitas biaya cenderung dibuat-buat turut serta dalam kurang resposifnya pustakawan dalam melakukan penelitian mengenai koleksi apa yang paling dicari oleh pemustaka.

Studi oleh (Anderson et al., 2002) mengemukakan dimana kebijakan denda yang terlalu besar turut berpartisipasi pada antusiasme masyarakat dalam meminjam koleksi perpustakaan. Berkurangnya peminjam berarti masyarakat malas dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Bagi perpustakaan pada akademisi, hal ini juga turut menyulitkan para mahasiswa yang akhirnya lebih memilih untuk membaca buku secara *online* (Joint, 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan serta jumlah pemustaka yang mengakses AILIS tidak serta merta mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pemustaka dalam mengembalikan koleksi perpustakaan. Pustakawan perlu untuk menciptakan kebijakan baru terkait peminjaman koleksi. Selain itu, keterlambatan dalam pengembalian buku bukanlah atas dasar banyaknya pemustaka yang berkunjung, karena mereka mempunyai niat yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K., Shahbaz, M., Qasim, A., & Long, W. (2015). The linkages between deforestation, energy and growth for environmental degradation in Pakistan. *Ecological Indicators*, 49(2014), 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2014.09.040>
- Anderson, K. J., Freeman, R. S., Hérubel, J.-P. V. M., Mykytiuk, L. J., Nixon, J. M., & Ward, S. M. (2002). Buy, don't borrow: Bibliographers' analysis of academic library collection development through interlibrary loan requests. *Collection Management*, 27(3-4), 1–11.
- Bakti, I. G. M. Y., & Sumaedi, S. (2013). An analysis of library customer loyalty. *Library Management*.
- Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97–113.
- Caravaggio, N. (2020). Economic growth and the forest development path: A theoretical re-assessment of the environmental Kuznets curve for deforestation. *Forest Policy and Economics*, 118(March). <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102259>
- Dewi, A. O. P. (2020). Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(4), 453–460.
- Ersoy, P., Börühan, G., Kumar Mangla, S., Hormazabal, J. H., Kazancoglu, Y., & Lafcı, Ç. (2022). Impact of information technology and knowledge sharing on circular food supply chains for green business growth. *Business Strategy and the Environment*.
- Fatmawati, E. (2020). *Redefinisi Pustakawan 4.0 dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence*.
- Halder, D. (2021). A Transitional Shift From Traditional Library to Digital Library. In *Research Anthology on Collaboration, Digital Services, and Resource Management for the Sustainability of Libraries* (pp. 453–461). IGI Global.
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Joint, N. (2008). Is digitisation the new circulation? Borrowing trends, digitisation and the nature of reading in US and UK libraries. *Library Review*.
- Kliushnyk, I. A., Kolesnykova, T. O., & Shapoval, O. S. (2019). *Unified Digital Infrastructure of the Modern Scientific Library on the Basis of Web*

- Technologies*. 1(79), 64–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.15802/stp2019/160434>
- Kurniasih, N., Kurniawati, N., Rizal, E., Sudirman, A., Alif, M., Maulana, Y. S., Faradiba, S. S., & Satria, E. (2019). Analysis of the implementation of Unpad Library Management System using the Technology Acceptance Model: librarian perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12228.
- Mafruchati, M., Wardhana, A. K., & Ismail, W. I. W. (2022). Disease and viruses as negative factor prohibiting the growth of broiler chicken embryo as research topic trend: a bibliometric review. *F1000Research*, 11(1124), 1124.
- Mendo, A. Y., Singh, S. K., Yantu, I., Hinel, R., Bokingo, A. H., Dungga, E. F., Juanna, A., Wardhana, A. K., Niroula, B., & Win, T. (2023). Entrepreneurial leadership and global management of COVID-19: A bibliometric study. *F1000Research*, 12(31), 31.
- Nashihuddin, W., & Trianggoro, C. (2017). Research Collaboration Sebagai Upaya Pustakawan Menjadi Produsen Pengetahuan. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia, Medan, Medan*, 6–9 November 2018, 1–8.
- Pratama, P. (2018). Revolusi Industri 4.0: Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 32–38.
- Ryandono, M. N. H., Mawardi, I., Rani, L. N., Widiastuti, T., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). Trends of research topics related to Halal meat as a commodity between Scopus and Web of Science: A systematic review. *F1000Research*, 11(1562), 1562.
- Seeman, C. (2018). *When is a Library No Longer a Library? The Future of All-Digital Academic Libraries. Passing from “traditional” to modern*. <https://doi.org/https://hdl.handle.net/2027.42/142405>
- Singh, F. W., Abdullah, A., & Kaur, K. (2021). Critical success factors for digital library implementation in Africa: Solution focused rather than problem focused. *Information Development*, 37(4), 544–557.
- Wan Ismail, W. I., Wardhana, A., & Fauzy, M. Q. (n.d.). *Bibliometric Analysis of Veterinary Medicine Textbook in Conceptualizing Health and Disease*.
- Wardhana, A. K., & Ratnasari, R. T. (2022). Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 53–61.

- Yameogo, C. E. W. (2021). Globalization, urbanization, and deforestation linkage in Burkina Faso. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(17), 22011–22021. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12071-6>
- Yusuf, M. R., & Hayatuddiniyah, H. (2021). Analisis Perubahan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)(Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Publication Library and Information Science*, 4(2).

TANGGAPAN PENGGUNA KELAS LITERASI INFORMASI PERPUSTAKAAN FAKULTAS GEOGRAFI UNIVERSITAS GADJAH MADA

Purwani Istiana¹, Winarsih², Nur Aslimah³

Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada^{1,2,3}
nina@ugm.ac.id¹

Abstract

Library services continue to evolve in line with efforts to meet user needs. One of the services that must be provided is information literacy services. Information literacy materials are developed according to user needs. This study aims to determine user responses to information literacy services organized by the Faculty of Geography Library in 2023. The research method used quantitative descriptive research. Questionnaires were given to respondents participating in information literacy, and as many as 22 respondents filled out the response form. Data analysis was done quantitatively. The results of the study showed that user responses to the organization of information literacy classes, resource persons, and materials were dominated by excellent and sound responses, with even responses to information literacy materials, 86% stated that they were very suitable, and 14% stated that they were by user needs. Some proposed information literacy materials will be implemented in 2024. The results of user responses are helpful for the library as part of evaluating information literacy activities and improvements in the following program.

Key words: *Information Literacy, Library Services, College Libraries, User Responses*

Abstrak

Layanan perpustakaan terus berkembang seiring upaya memenuhi kebutuhan pengguna. Salah satu layanan yang harus disediakan yakni layanan literasi informasi. Materi literasi informasi berkembang sesuai kebutuhan pengguna. Kajian ini bertujuan mengetahui tanggapan pengguna terhadap layanan literasi informasi yang diselenggarakan Perpustakaan Fakultas Geografi tahun 2023. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Kuesioner diberikan kepada responden peserta literasi informasi, diperoleh sebanyak 22 responden, yang mengisi form tanggapan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanggapan pengguna memberikan terhadap penyelenggaraan kelas literasi informasi, narasumber dan materi adalah didominasi tanggapan sangat baik dan baik bahkan untuk tanggapan terhadap materi literasi informasi 86% menyatakan sangat sesuai dan 14% menyatakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Beberapa usulan materi literasi informasi akan dilaksanakan pada tahun 2024. Hasil tanggapan pengguna bermanfaat bagi perpustakaan sebagai bagian dari evaluasi terhadap kegiatan literasi informasi dan perbaikan pada program berikutnya.

Kata Kunci: Literasi Informasi, Layanan Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Tanggapan Pengguna

Pendahuluan

Layanan perpustakaan merupakan topik yang tidak pernah selesai untuk dikaji. Pada database Scopus terdapat 3.440 dokumen publikasi dengan kata kunci *library services*. Layanan kepada pengguna terus berkembang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Salah satu layanan minimal yang harus disediakan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, referensi dan literasi informasi. Layanan literasi informasi merupakan layanan yang perlu disediakan perpustakaan. (*Information literacy*) menurut *American library Association* adalah kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasinya, kapan informasi tersebut dibutuhkan, dimana menemukan informasi tersebut, mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dan legal. Sesuai pemahaman tentang literasi informasi tersebut, maka tujuan perpustakaan menyediakan layanan literasi informasi adalah untuk membekali pengguna dengan berbagai keterampilan mengakses informasi, strategi penelusuran yang efektif, pengenalan berbagai sumber informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara legal dan etis. Istiana (2020) menyatakan bahwa “literasi informasi merupakan satu keterampilan akses informasi yang mendasar di perguruan tinggi”. Senada dengan Istiana (2020) hasil penelitian (Rahmawati, 2019) menyampaikan urgensi literasi informasi

bagi mahasiswa. Keterampilan literasi informasi akan memacu seseorang untuk dapat melakukan pembelajaran sepanjang hayat serta membantu setiap orang untuk mendapatkan solusi dalam memecahkan persoalan kehidupan mereka (Laily et-al, 2023).

Seiring meningkatnya kebutuhan pengguna dalam kaitannya dengan aktivitas penelitian mereka, maka materi literasi informasi tidak sebatas yang disebutkan di atas, namun berkembang dengan materi tentang penulisan artikel, dampak publikasi, visualisasi data penelitian, proses penerbitan dan lain sebagainya. Disebutkan Zakaria (2021) bahwa visualisasi data merupakan bagian dari layanan dukungan penelitian (*research support services*). Hasil kajian Zakaria (2021) juga menunjukkan bahwa 80% perpustakaan perguruan tinggi kelas dunia menawarkan Layanan Visualisasi Data (*Data Visualization Services*).

Kajian tentang tanggapan layanan literasi informasi telah dikaji diantaranya oleh (Rufaidah & Junaidi, 2021) yang melakukan penelitian deskriptif untuk mengevaluasi kegiatan literasi informasi yang dilaksanakan pada hari kunjung perpustakaan di Perpustakaan Pustaka Kementerian Pertanian. Penelitian ini menggunakan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi Training Foreman Development.

Program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kelas literasi informasi dikategorikan sangat memuaskan. Sampel terdiri 69 peserta terdiri atas mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum. Penelitian Manfaat et-al (2022) menemukan kesenjangan antara konsepsi dan praktik penerapannya. Penelitian mengevaluasi pembelajaran literasi informasi di 14 Madrasah Aliyah yang ada di Jawa Barat. Penelitian membahas tingkat literasi informasi mahasiswa (Marni, 2023), sehingga tidak membahas tentang tanggapan user terhadap kegiatan literasi informasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh Rufaidah & Junaidi (2021) maupun Manfaat et-al (2022) dan Marni (2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan langsung dari pengguna setelah kegiatan dilakukan dengan melakukan survei kepada peserta kelas literasi informasi di Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada. Tanggapan pengguna yang dikaji meliputi; penyelenggaraan, materi, narasumber dan usulan materi literasi informasi selanjutnya. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil kajian sederhana ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan yang telah dan akan menyelenggarakan program literasi informasi.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Responden penelitian adalah semua mahasiswa yang mengikuti kelas literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan form / link form evaluasi penyelenggaraan kelas literasi informasi. Pertanyaan yang diajukan meliputi identitas responden, evaluasi penyelenggaraan, narasumber, materi dan usulan materi kelas literasi informasi yang dikehendaki. Diperoleh 22 responden yang mengisi link google form evaluasi penyelenggaraan kelas literasi informasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan prosentase atas jawaban responden.

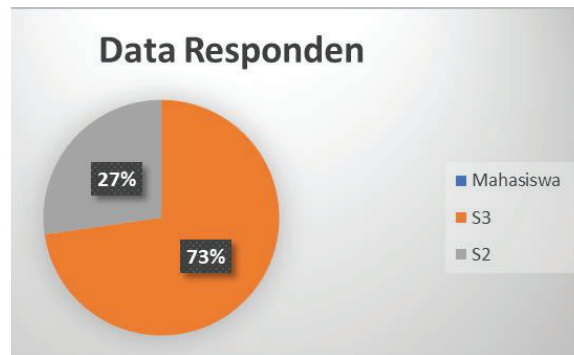
Pembahasan

Evaluasi kegiatan ditujukan untuk kegiatan literasi informasi tahun 2023. Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada mempunyai layanan literasi informasi. Layanan ini berupa kelas literasi informasi yang diselenggarakan pada secara rutin pada

bulan efektif perkuliahan. Tujuannya untuk membekali pengguna perpustakaan terutama mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan mengakses sumber informasi, aplikasi penelitian, penulisan artikel ilmiah dan proses penerbitan. Peserta kelas literasi informasi ditujukan kepada mahasiswa dan dosen terutama dari Fakultas Geografi, namun dimungkinkan juga dari peserta fakultas lain. Materi kelas literasi berbeda beda setiap kegiatan. Materi tersebut yaitu Akses *E-resources*, penggunaan reference manajemen software, penggunaan aplikasi journalfinder, penulisan artikel ilmiah, *systematic literature review* dan aplikasi visualisasi data riset. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa materi literasi berkembang sesuai kebutuhan pengguna.

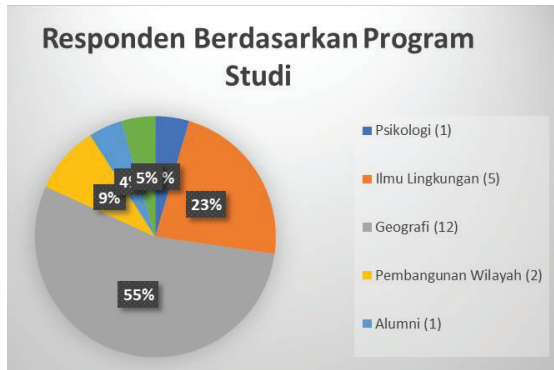
Data Responden

Responden penelitian didominasi oleh mahasiswa pasca sarjana. Hal ini sesuai dengan data peserta literasi informasi setiap terselenggara yang didominasi mahasiswa pascasarjana. Hal ini menunjukkan minat mahasiswa pascasarjana lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa level sarjana.



Gambar 1. Diagram Data Responden

Data responden dengan dominasi mahasiswa S3 menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa level Doktoral terkait beragam materi literasi yang ditawarkan lebih tinggi. Sebagaimana disebutkan bahwa materi literasi informasi meliputi materi akses *e-resources*, penggunaan reference manajemen software, penggunaan aplikasi journalfinder, penulisan artikel ilmiah, *systematic literature review*, dan aplikasi visualisasi data riset, lebih banyak dibutuhkan oleh mahasiswa pascasarjana terutama mahasiswa program doktor. Kita ketahui bahwa kewajiban publikasi karya ilmiah diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat pascasarjana. Sementara materi yang ditawarkan, mendukung penelitian dan publikasi mahasiswa, sehingga peserta kelas literasi lebih banyak mahasiswa pascasarjana, terutama mahasiswa S3.

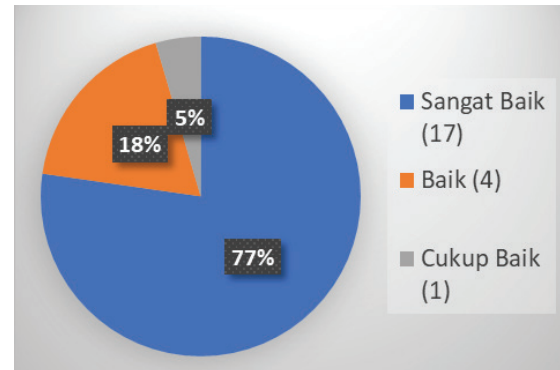


Gambar 2. Diagram Responden Berdasarkan Program Studi

Responden kajian tanggapan kelas literasi informasi paling banyak dari program studi Geografi, diikuti Ilmu Lingkungan, dan Pengembangan Wilayah.

Tanggapan Pengguna terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Literasi Informasi

Berdasarkan data yang disampaikan responden, terkait penyelenggaraan literasi informasi, 17 responden menyatakan sangat baik, 4 responden menyatakan baik dan satu responden menyatakan cukup baik. Sebanyak 77% responden menyatakan sangat baik, 18% menyatakan baik dan 5% menyatakan cukup baik. Hasil kajian ini tidak jauh berbeda dengan kajian Rufaidah & Junaidi (2021). Hal ini berarti penyelenggaraan program kelas literasi tahun 2023 sudah baik dan sangat baik.



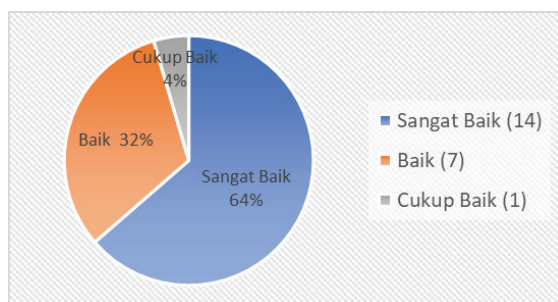
Gambar 3. Diagram Penilaian Penyelenggaraan Kelas Literasi Informasi

Kegiatan ini diselenggarakan secara luring di Ruang Diskusi Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Kegiatan dibatasi maksimal 30 mahasiswa, agar pelaksanaan kegiatan lebih fokus. Diharapkan dengan kelas kecil mahasiswa dapat lebih fokus dalam mengikuti seluruh materi yang disampaikan. Pada awalnya kelas literasi informasi didesain untuk 20 mahasiswa dengan tujuan jumlah terbatas akan memaksimalkan efektifitas dalam penyampaian materi dan interaksi antara narasumber dan peserta lebih intens. Idealnya, kapasitas peserta workshop atau pelatihan maksimal 20 peserta supaya pengajar lebih intensif dalam penyampaian materi (Handisa, 2021).

Narasumber Kegiatan Literasi Informasi

Sebagai pemateri literasi informasi yaitu pustakawan di lingkup Fakultas Geografi, dari Fakultas lain dan juga berkolaborasi dengan Dosen Fakultas

Geografi. Berdasarkan jawaban responden terkait Narasumber, ditemukan bahwa 64% menyatakan bahwa narasumber kelas literasi informasi sangat baik, 32% menyatakan baik dan hanya 4% menyatakan cukup baik. Hal ini berarti narasumber kegiatan literasi informasi tahun 2023 sudah baik dan sangat baik. Tanggapan yang positif ini memacu pustakawan di Perpustakaan Fakultas Geografi untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Literasi Informasi mengharuskan pustakawan untuk terus mengasah kemampuan dan keterampilannya dengan mencoba aplikasi dan hal baru (Laily et al, 2023).



Gambar 4. Diagram Respon terkait Narasumber Literasi Informasi

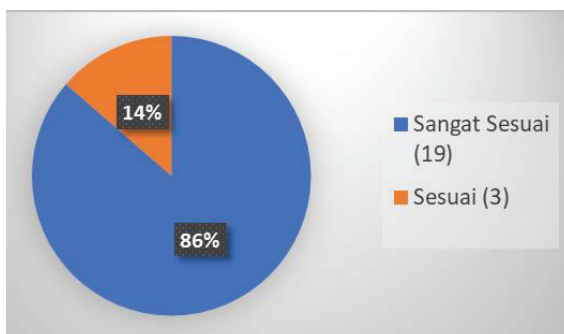
Kemampuan pustakawan dalam menyampaikan materi literasi informasi perlu terus dikembangkan. Dalam beberapa kajian terkait program *transfer knowledge* perpustakaan kepada pengguna terdapat kendala kesenjangan pengetahuan dan kemampuan pustakawan. Namun hasil kajian literatur Wicaksono (2016) menyebutkan sebagian besar pustakawan

pustakawan khusus dan perguruan tinggi di Indonesia cakap literasi informasi. Namun beberapa kecakapan masih perlu ditingkatkan hal ini sebagaimana temuan penelitian Sukaesih & Rohman (2013) tentang kemampuan literasi informasi pustakawan di Universitas Padjajaran. Kompetensi literasi informasi pustakawan di Universitas Padjajaran sudah baik, namun penelusuran informasi masih sederhana dan pengetahuan tentang search engine juga masih kurang memadai (Sukaesih & Rohman, 2013).

Materi Literasi Informasi

Evaluasi terhadap materi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana materi yang dipilih bermanfaat atau Sesuai dengan kebutuhan peserta pengguna. Berdasarkan jawaban responden ditemukan 86% pengguna menyatakan bahwa pilihan materi yang diselenggarakan pada kelas Literasi Informasi Sangat Sesuai dengan kebutuhan mereka dan 14% menyatakan sesuai. Hal ini disebabkan karena dalam menentukan materi kelas Literasi Informasi, perpustakaan selalu meminta usulan materi dari pengguna, sehingga seluruh materi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tentu ini merupakan capaian yang bagus bagi perpustakaan yang telah menyajikan kelas literasi dengan materi yang sangat sesuai dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Materi yang diberikan kepada pengguna

dalam kelas literasi informasi adalah akses sumber informasi, penggunaan manajemen reference tools, penggunaan aplikasi visualisasi data, penggunaan aplikasi journalfinder, pemilihan jurnal, penulisan artikel untuk publikasi, dan *systematic literature review*. Materi literasi informasi berbeda dengan penelitian Rahmawati (2019) pada kelas literasi informasi Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan.



Gambar 5. Diagram Respon atas Materi Literasi Informasi

Untuk memberikan gambaran atas kegiatan atau pilihan materi yang dapat diselenggarakan perpustakaan, maka perpustakaan memberikan ruang bagi pengguna untuk mengusulkan materi yang dibutuhkan. Usulan materi yang disampaikan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Materi Literasi Informasi yang diusulkan Pengguna

No	Usulan Materi	Jumlah Usulan
1	Systematic Literature Review	6
2	Presentasi	1
3	Pemilihan Jurnal	1
4	Panduan Penulisan	3
5	Management Reference Tools	1
6	Metode Penelitian	1
7	Akses Sumber Informasi	1
8	Book Review	1
9	Bigdata	1
10	Penulisan Buku	1

Sumber Data: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil usulan materi pengguna, perpustakaan akan melakukan seleksi materi yang memungkinkan untuk dapat diselenggarakan. Beberapa pertimbangan dalam menentukan materi antara lain urgensi untuk diselenggarakan, prioritas kebutuhan pengguna, ketersediaan narasumber dan pertimbangan lainnya. Materi *systematic literature review* merupakan usulan yang banyak disampaikan. Keadaan pandemi covid 19 barangkali menjadi satu pemicu bahwa mahasiswa dapat melakukan penelitian awal dengan melakukan penelitian *systematic literature review*. Materi ini akan diberikan pada tahun 2024 pada program literasi informasi. Selain itu materi Akses *E-resource* dan

manajemen sitasi merupakan materi yang wajib dikuasai mahasiswa juga merupakan materi yang rutin disampaikan.

Kesimpulan

Kelas literasi informasi merupakan program rutin Perpustakaan Fakultas Geografi. Program kelas literasi Informasi cukup diminati mahasiswa terbukti pada setiap kelas selalu memenuhi target peserta maksimal. Kelas literasi informasi dilihat dari penyelenggaraan dinilai pengguna dominan Sangat Baik dan Baik total 95%, walaupun masih ada penilai cukup baik (5%), hal ini menjadi catatan bagi perpustakaan. Narasumber dinilai sebagai Sangat Baik dan Baik total sebanyak 96% dan 4% menyatakan Cukup Baik. Pilihan materi yang diselenggarakan pada kelas literasi informasi tahun 2023 dinilai pengguna sebagai Sangat Sesuai dan Sesuai, total 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pilihan materi merupakan pilihan terbaik bagi pengguna. Tanggapan atau evaluasi pengguna terhadap program kelas literasi ini merupakan bahan pertimbangan bagi perpustakaan dalam kegiatan yang sama pada tahun selanjutnya.

Daftar Pustaka

Handisa, R. H. (2021). Analisis Rancangan Desain Program Litreasi Informasi bagi Mahasiswa Baru pada

Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustaka Karya*, 8(16), 21–30.

Istiana, P. (2020). Mengapa literasi informasi di Perguruan Tinggi penting? *Media Informasi*, 29(1), 95–103. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4011>

Laily, O., Behesty, K., Studi, P., Perpustakaan, I., Adab, F., Uin, U., & Fatah, R. (2023). Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 02(2), 108–114.

Manfaat, B., Rosidin, D. R., & Budiningsih, H. S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Literasi Informasi Di Madrasah. *Holistik*, 6(1), 41–52. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/12432>

Marni, M. (2023). Evaluasi Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Penyelesaian Skripsi di Fakultas Adab dan Humaniora: Studi Kasus Model-Model Literasi Informasi. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.24239/ikn.v2i2.2223>

Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas

- Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 55–60.
- Rufaidah, V. W., & Junaidi, H. (2021). VISI PUSTAKA Vol. 23, No. 3, Desember 2021 Evaluasi Progam Literasi Informasi pada Kegiatan Hari Kunjung Perpustakaan di Pustaka Kementan. *VISI PUSTAKA*, 23(3), 197–205.
- Sukaesih, S., & Rohman, A. S. (2013). Literasi Informasi Pustakawan : Studi Kasus di Universitas Padjajaran. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9612>
- Wicaksono, A. (2016). Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.13024>
- Zakaria, M. S. (2021). Data visualization as a research support service in academic libraries: An investigation of world-class universities. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102397. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102397>

ANALISIS BIBLIOMETRIKA JURNAL *MARINE RESEARCH IN INDONESIA*: KAJIAN KERJASAMA DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS PENULIS

Lukman Budiman¹

Yayan Sopyan²

DRMPI – Badan Riset dan Inovasi Nasional^{1,2}
lukmanb@gmail.com¹
75yayan@gmail.com²

Abstrak

Kajian analisis bibliometrika khususnya pada aspek kerjasama (kolaborasi) dan tingkat produktivitas penulis dilakukan *Marine Reseach in Indonesia* yang terbit pada rentang waktu 1956 s.d. 2021. Tujuan dilakukannya kajian ini untuk mengetahui : 1. jumlah artikel yang terbit; 2. jumlah penulis; 3. tingkat kolaborasi; 4. produktivitas penulis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) jumlah artikel tercatat sebanyak 260 judul, ditulis oleh 477 penulis; 2) Artikel yang terbanyak ditulis oleh kategori penulis tunggal (114 judul; 17,27%), diikuti dua penulis (152 judul; 23,03%), tiga penulis (114 judul; 17,27%), empat penulis (88 judul; 13,33%), lima penulis (75 judul; 11,36%), penulis lebih dari lima (117 judul; 17,73%); 3) Nilai derajat kerjasama ditemukan sebesar 0,39 ; 4) Ditemukan sepuluh penulis paling produktif yang menulis artikel lebih dari 1 judul yaitu Dwi Hindarti, Teguh Peristiwady, Kasijan Romimohtarto, Dwi Eny Djoko Setyono, Tetsuo Yanagi, Hisao Ogawa, Mohammad Kasim Moosa, Suharsono, Fahmi, dan Zainal Arifin. Rata-rata penulis per artikel adalah 2,82. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kolaborasi penulis dalam *Journal of Marine Research in Indonesia* periode 1956 – 2021 tinggi, karena setiap penulis telah menulis lebih dari 2 artikel. Hal ini diperkuat dengan tingginya tingkat kolaborasi.

Kata Kunci: *tingkat kolaborasi; produktivitas pengarang; penelitian kelautan di Indonesia; analisis bibliometrik.*

Pendahuluan

Lembaga penelitian dalam bidang ilmu kelautan (oseanografi) ini memiliki sejarah panjang. Dimulai pada tahun 1905, seorang ilmuwan dari Belanda,

yaitu Dr J.C. Koningsberger mendirikan institusi bernama *Visscherij Laboratorium te Batavia* di Jakarta, tepatnya di Pasar Ikan. Institusi ini merupakan bagian dari

Museum Zoologi Bogor (*Zoologicum Bogoriensis*). Adapun Museum Zoologi Bogor merupakan anak lembaga dari 's*Lands Plantentuinte Buitenzorg*. Dalam perkembangannya lembaga ini kelak menjadi Lembaga Biologi Nasional (LBN), yang semula dibawah naungan Departemen Pertanian, untuk kemudian dipindahkan ke Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI). Menurut sejarahnya lembaga kelautan ini sering mengalami pergantian nama dan status. Dimulai dengan *Visscherij Laboratorium te Batavia*. *Laboratorium voor het Onderzoek der Zee*, *Laboratorium Penjelidikan Laut* (1949 – 1955), *Lembaga Penjelidikan Laut* (1955 – 1961), *Lembaga Penelitian Laut* (LPL, 1962 – 1970), *Lembaga Oseanologi Nasional* (LON, 1970 – 1986), *Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi* (P3O, 1986 – 2001), *Pusat Penelitian Oseanografi* (P2O, 2001 – 2019), *Pusat Riset Oseanografi* dibawah Badan Riset dan Inovasi Nasional (2019 – sekarang).

Sejak tahun 1956, Pusat Riset Oseanografi mulai menerbitkan jurnal bernama *Marine Research in Indonesia* (MRI) yang merupakan salah satu jurnal ilmiah internasional pertama yang diterbitkan. Jurnal ini menampung semua hasil publikasi penelitian di bidang fisika, kimia, biologi dan geologi kelautan. Jurnal ilmiah ini berisi sejumlah artikel ilmiah yang telah diterbitkan secara berkala, dan seyogyanya dapat menjadi andalan setiap

negara dalam menerbitkan artikel hasil karya ilmiah setiap peneliti (Jacobs,D., 2001).

Pertama kali, Jurnal ini diterbitkan pada tahun 1956 pada volume 1 nomor 1. Awalnya jurnal ini diterbitkan setiap satu tahun sekali. Seiring dengan makin banyaknya tulisan ilmiah yang diterbitkan sehingga akhirnya terbit dua kali dalam satu tahun. Fokus jurnal MRI ini dibidang kelautan sesuai dengan rumpun kepakaran peneliti (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2016) dan terbitan berkala adalah indikator pertumbuhan literatur di semua bidang ilmu pengetahuan. Terbitan berkala tumbuh sebagai sarana yang utama dalam menyebarkan pengetahuan, namun kadang masih sulit untuk melihat kuantitas dan kualitas dari setiap terbitan atau hasil dari suatu penelitian (Koswara,E., 2012).

Jurnal pada awalnya mulai diterbitkan sekali dalam setahun (*Annually*). Jurnal ini pertama kali diterbitkan tahun 1956 pada nomor 1, namun dengan semakin maraknya tulisan karya peneliti yang harus diterbitkan, akhirnya jurnal ini terbit dua kali dalam setahun (*biannually*). Cakupan ilmu yang dimuat pada jurnal ini disesuaikan dengan tugas pokok dan rumpun kepakaran peneliti.

Bibliografi kelautan pada jurnal MRI memberikan gambaran pertumbuhan bidang keilmuan kelautan dan juga gambaran tingkat kolaborasi dan

produktivitas penulis. Bibliometrika merupakan metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian bidang perpustakaan dan informasi yang memanfaatkan analisis kuantitatif dan metode statistik dalam menyelesaikan masalah penelitian yang sedang dilakukan (Sulistiyo Basuki, 2002). Nuryudi (2016), menyatakan bahwa, bibliometrika adalah sebagai bidang kajian yang mampu mengungkapkan kekuatan dan keunggulan suatu bidang ilmu tertentu.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan membahas tentang tingkat kolaborasi dan produktivitas penulis pada jurnal *Marine Research in Indonesia* periode tahun 1956 sampai 2018. Alasannya adalah karena tingkat kolaborasinya diperkirakan lebih tinggi dibandingkan jurnal-jurnal lainnya di Indonesia. Sedangkan tujuannya adalah untuk melihat tingkat kolaborasi terbanyak dan penulis yang paling produktif.

Tinjauan Pustaka

Kolaborasi

Kegiatan kerjasama atau kolaborasi pada proses penelitian memberikan kesempatan untuk berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengembangan teknik dan keahlian tertentu dalam suatu disiplin ilmu, pemanfaatan keahlian dan pembagian kerja secara efektif, serta meningkatnya produktivitas. Kolaborasi merupakan terjemahan

dari kata **"collaboration"** yang artinya kerjasama. Menurut Subramanyam (1983) tingkat kerjasama atau kolaborasi antar peneliti pada masing-masing disiplin ilmu berbeda. Frekuensi peneliti dalam melakukan proses kerjasama dengan peneliti lainnya akan menentukan tingkat kolaborasinya. Pernyataan Basuki, S. (1990), bahwa tingkat kolaborasi bervariasi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan penelitian, demografi, dan karakter disiplin ilmu itu sendiri. Tingkat kolaborasi pada bidang teknologi / ilmu terapan biasanya lebih besar dibandingkan dengan pada bidang sosial dan humaniora.

Proses kolaborasi di dalam kegiatan penelitian adalah kerjasama, berbagi ide, berbagi tanggung jawab baik dalam penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan maupun pelaporan. Sedangkan proses kolaborasi di dalam penulisan menurut Sutarsyah (2014) menjelaskan beberapa keuntungan yang diperoleh bila penulis berkolaborasi adalah memungkinkan adanya kesempatan berbagi pengetahuan, keahlian, dan teknik tertentu adalah sebuah ilmu. Penulisan yang dilakukan secara kolaborasi dengan berbagai macam bidang ilmu dapat menghasilkan suatu tulisan yang lebih baik dengan berbagai macam latar belakang keahlian maka suatu permasalahan dapat dipecahkan dari berbagai macam sudut pandang.

Beberapa studi tentang kolaborasi diantaranya adalah Wulan, S. (2014) menyatakan bahwa tingkat kolaborasi penulis dalam Karya Tulis Ilmiah Peneliti bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi LIPI selama 2005 – 2010 memiliki tingkat kolaborasi yang cukup tinggi sebesar 0,84 dengan sebagian besar artikel merupakan karya penelitian kolaborasi. Koswara E. (2014) dalam Jurnal Teknologi Indonesia (JTI) periode 2007 – 2011 dari hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kolaborasi penelitian cukup signifikan dengan derajat kolaborasi sebesar 0,675. Menurut Rahayu, R.N. (2013) pada jurnal Visi Pustaka periode 2000 – 2004 mendapatkan hasil tingkat kolaborasi rata-rata sebesar 0,097. Pada jurnal Riset Aquakultur (2007 – 2011) diperoleh tingkat kolaborasi sebesar 0,94 (Syarianah, 2016). Dalam Saleh, A.R. (2017) pada Jurnal Standardisasi Pasca Terakreditasi periode 2011 – 2015 didapat derajat kolaborasi kepenulisan rata-rata sebesar 0,658. Pada Syarianah, 2017 di dapat tingkat kolaborasi penulis ditemukan berkisar 0,86 – 0,94 dengan nilai rata-rata sebesar 0,91. Tingkat kolaborasi pada jurnal Ilmiah Indonesian Aquaculture Journal periode (2011 – 2015) sebesar 0,98 (Puspa E., 2017). Menurut Widuri, N.R. (2018) menyebutkan bahwa tingkat kolaborasi pada jurnal MEV sebesar 0,89 dan dalam Rahayu, R.N., 2018 dijumpai nilai derajat kolaborasi sebesar

0,39 pada Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDIILIPi periode 2013 – 2017.

Produktivitas

Aspek kepengarangan (*authority*) adalah aspek yang cukup penting dalam proses penyebaran informasi dan terjadinya komunikasi ilmiah. Adapun kontribusi pengarang dapat dilihat dari adanya pola yang berbeda melalui bentuk kerjasamanya, yaitu adanya penulis tunggal dan penulis kolaborasi (Aliyu, 2011). Eksistensi pengarang pada satu jurnal ilmiah menggambarkan produktivitas pengarang pada jurnal tersebut (Basuki, S. 2006). Sedangkan menurut Mustafa (2009) menyatakan bahwa produktivitas seorang pengarang adalah jumlah dari hasil tulisan pengarang yang dipublikasikan pada waktu tertentu. Produktivitas pengarang itu sendiri didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah artikel yaitu hasil yang dicapai, dengan jumlah pengarang yaitu sumber daya yang digunakan. Menurut Purnomowati, S. (2001) dalam Rahayu, N.R. (2015) menyatakan produktivitas jurnal ilmiah akan menjadi indikator dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah Negara. Produktivitas penulis menyatakan bahwa banyaknya karya tulis yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu (Tsay, 2004).

Penelitian mengenai produktivitas diantaranya yaitu penelitian Natakusumah, E.K. (2014) pada jurnal Teknologi Indonesia (2007-2011), menunjukkan bahwa produktivitas pengarang untuk 1 artikel sebanyak 79 penulis, 2 artikel sebanyak 14 penulis, 3 artikel sebanyak 8 penulis dan 4 artikel sebanyak 5 penulis. Saputro, B.I. (2011) menyatakan bahwa dalam mengetahui pola produktivitas pengarang jurnal Berkala Arkeologi tahun 1980 – 2009 ditemukan bahwa produktivitas pengarang yang menghasilkan satu artikel sebanyak 44,81%, untuk dua artikel sebanyak 12,25%, tiga artikel sebanyak 10,56%. Adapun dalam penelitian Irianti, P. (2017) menyatakan bahwa produktivitas pengarang untuk satu artikel sebanyak 76,96%, dua artikel sebanyak 12,25% dan tiga artikel sebanyak 4,41%. Saputro, B.I. (2019) menyatakan bahwa pola produktivitas pengarang yang menghasilkan satu artikel sebanyak 32,58%, pengarang yang menghasilkan dua artikel sebanyak 17,44% yakni lebih dari seperempat pengarang yang menghasilkan satu artikel, begitupun seterusnya. Dalam Rahayu, R.N. (2018) menunjukkan bahwa artikel yang terbanyak ditulis oleh penulis tunggal ada 42 artikel (63,64%), disusul oleh dua penulis yaitu sebanyak 14 artikel (21,21%), tiga penulis dengan 6 artikel (9,09%), empat penulis dengan 3 artikel (4,55%), sementara penulis

yang berkolaborasi secara berlima tidak dijumpai, dan enam penulis sebanyak 1 artikel (1,51%).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terlihat disini bahwa terdapat pola produktivitas pengarang yang berbeda walaupun pada kurun waktu yang hampir bersamaan.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif dipakai dalam penelitian ini dengan metode bibliometrika, yaitu dengan mengoleksi dan mencatat data bibliografis setiap penulis yang terdapat pada Jurnal *Marine Research in Indonesia* yang terbit pada kurun waktu 1956 s.d. 2021 melalui data bibliografis yang tersedia di situs web Jurnal *Marine Research in Indonesia* : [https:// mri.lipi.go.id/ index.php/ MRI](https://mri.lipi.go.id/index.php/MRI). Jumlah artikel yang ada adalah 260 artikel ilmiah.

Pengumpulan data telah dilakukan melalui pencatatan informasi mengenai judul artikel, tahun terbit, nama penulis, volume, nomor serta tahun diterbitkan. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk tabel berdasarkan jumlah artikel, tingkat kolaborasi (kerjasama) penulis, dan produktivitas penulis. Data yang sudah tersusun dalam bentuk tabel tersebut, lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data (*spreadsheet*)

Microsoft Excell. Kemudian dilakukan analisis data dan melengkapinya dengan membuat grafik datanya.

Penentuan tingkat kolaborasi penulis menggunakan rumus Subramanyam (1983), sebagai berikut :

$$C = \frac{N_m}{N_m + N_s}$$

Keterangan

Dimana:

C = Tingkat kolaborasi peneliti suatu disiplin ilmu, dengan berada pada interval 0 sampai 1 atau [0,1].

N_m = Jumlah total hasil kegiatan penelitian dari para peneliti suatu disiplin ilmu pada tahun tertentu yang dilakukan secara kolaborasi.

N_s = Jumlah total hasil kegiatan penelitian dari para peneliti suatu disiplin ilmu pada tahun tertentu yang dilakukan secara perorangan/individu.

Interpretasi:

- Apabila nilai C = 0, dapat disimpulkan, hasil kegiatan penelitian pada disiplin ilmu tersebut secara umum dilakukan secara perorangan/individu;
- Apabila nilai C lebih besar dari nol dan kurang dari setengah (0 < C < 0,5), dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan penelitian yang dilakukan

secara individu lebih banyak ketimbang dengan yang dilakukan secara kolaborasi;

- Apabila nilai C = 0, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan secara individu sama banyaknya dengan yang dilakukan secara kolaborasi;
- Apabila nilai C lebih besar dari 0,5 dan kurang dari 1 (0,5 < C < 1), maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan secara individu lebih kecil dibandingkan dengan yang dilakukan secara kolaborasi;
- Apabila nilai C = 1 maka penelitian pada disiplin ilmu tersebut seluruhnya dilakukan secara kolaborasi (Sormin,2009);

Adapun untuk melakukan analisis produktivitas penulis, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = adalah Persentase

F = adalah Frekuensi jumlah artikel atau kepengarangan, atau distribusi, atau jenis kelamin, atau kelompok penelitian, atau bahasa, atau instansi;

N = adalah Jumlah total artikel, atau kepengarangan, atau distribusi,

atau jenis kelamin, atau kelompok penelitian, atau bahasa, atau instansi.

Selanjutnya hasil perhitungan dapat disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dalam pembuatan kesimpulannya (Rahayu, R.N.2015).

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kolaborasi Penulis

Mulai tahun 1956 sampai dengan 2021, selama 65 tahun, jurnal *Marine Research in Indonesia* memiliki 260 artikel baik oleh penulis individu maupun penulis kolaborasi dengan total penulis sebanyak 477 orang. Secara, setiap tahun, distribusi artikel dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Artikel Pertahun

Tahun	Jml Artikel	Jml Artikel (%)
1956	2	1%
1957	4	2%
1963	2	1%
1965	1	0%
1967	1	0%
1969	1	0%
1970	2	1%
1971	1	0%
1972	1	0%
1973	1	0%
1975	3	1%
1976	3	1%
1977	58	23%
1978	4	2%
1981	2	1%
1984	11	4%
1985	1	0%

1987	3	1%
1989	4	2%
1992	6	2%
1995	4	2%
2006	12	5%
2007	24	9%
2008	33	13%
2009	12	5%
2010	12	5%
2012	11	4%
2013	6	2%
2017	5	2%
2018	5	2%
2019	10	4%
2020	10	4%
2021	5	2%
Jumlah	260	100%
rata-rata	7,87	

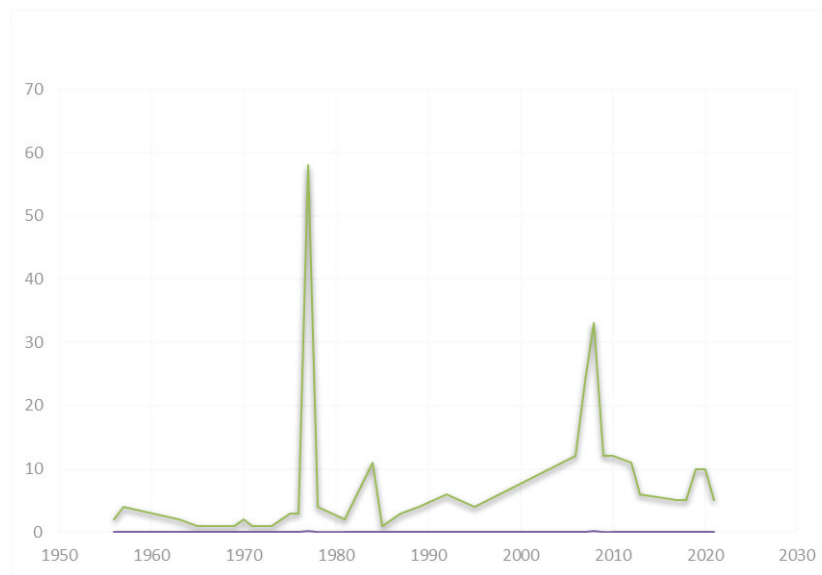
Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel.1, dapat terlihat jumlah artikel dalam jurnal *Marine Research in Indonesia* periode 1956 – 2021 paling banyak berada dalam tahun 1977 yaitu sejumlah 58 artikel (23%), kemudian diikuti tahun 2008 dengan jumlah 33 artikel (13%) dan tahun 2007 sejumlah 24 artikel (9%). Rata-rata jumlah artikel pertahun sebanyak 7,87 artikel. Artikel yang paling sedikit berada pada tahun 1965, 1967, 1969, 1971, 1972, 1973 dan 1985 dengan jumlah artikel masing-masing sebanyak 1 artikel (0 %).

Berdasarkan analisis penulis, tahun 1977 adalah masa dilaksanakan rencana pembangunan lima tahun (Repelita), tepatnya Repelita II dilaksanakan mulai tahun 1974 s.d. 1979, dimana

tujuan utama pembangunan di masa Pemerintahan Orde Baru saat itu menekankan pembangunan selain di pulau Jawa, Bali dan Madura. Salah satunya dengan melaksanakan program nasional transmigrasi. Karena program pemerintah saat itu menekankan pembangunan di luar Jawa, Bali dan Madura tersebut, mengakibatkan banyaknya penelitian survei ke lapangan dengan tujuan ke daerah-daerah atau pulau di Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Maluku, NTB, NTT

serta Papua (saat itu bernama Irian Jaya). Maka secara langsung kegiatan lapangan tersebut memicu laporan-laporan perjalanan dan hasil penelitian yang kemudian dimuat ke dalam karya tulis ilmiah para peneliti. Sementara untuk tahun 2008, kemungkinan peningkatan jumlah artikel disebabkan karena pada kurun waktu tersebut salah satu program pemerintah terkait keanekaragaman hayati, sebagai pelaksanaan pembangunan RPJMN tahun 2004-2009.



Sumber: data diolah

Gambar 1. Jumlah Artikel Pertahun

Kedua program pemerintah pada dua masa pemerintahan masing-masing kemungkinan memicu terjadinya puncak jumlah artikel yang diterbitkan, dapat dilihat di grafik pada Gambar 1 tersebut, yaitu pada tahun 1977 dan 2008.

Isu lainnya adalah, pada tahun 1977 mulai dibuatkan protokol-protokol

terkait lingkungan. Dan lahirnya program pendidikan lingkungan sebagai tonggak dalam pembangunan populasi manusia Indonesia yang peduli dan sadar terhadap isu lingkungan hidup (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977).

Jumlah Penulis Tunggal dan Kolaborasi

Jurnal Marine Research in Indonesia periode 1956 sampai dengan 2021 tercatat memiliki jumlah artikel sebanyak 260

artikel. Penulis artikel tunggal yaitu berjumlah 98 artikel (38 %) sedangkan 162 artikel ditulis secara kolaborasi (62%).

Tabel 2. Jumlah Penulis Tunggal dan Penulis Kolaborasi

No.	Tahun	Penulis tunggal	Penulis kolaborasi	Jml Artikel	Penulis tunggal(%)	Penulis Kolab(%)
1	1956	2		2	1%	0%
2	1957	4		4	2%	0%
3	1963		2	2	0%	1%
4	1965	1		1	0%	0%
5	1967	1		1	0%	0%
6	1969		1	1	0%	0%
7	1970	2		2	1%	0%
8	1971		1	1	0%	0%
9	1972	1		1	0%	0%
10	1973	1		1	0%	0%
11	1975	2	1	3	1%	0%
12	1976	1	2	3	0%	1%
13	1977	33	25	58	13%	10%
14	1978	3	1	4	1%	0%
15	1981	1	1	2	0%	0%
16	1984	5	6	11	2%	2%
17	1985		1	1	0%	0%
18	1987	1	2	3	0%	1%
19	1989	2	2	4	1%	1%
20	1992	2	4	6	1%	2%
21	1995	4		4	2%	0%
22	2006	4	8	12	2%	3%
23	2007	5	19	24	2%	7%
24	2008	6	27	33	2%	10%
25	2009	5	7	12	2%	3%
26	2010	4	8	12	2%	3%

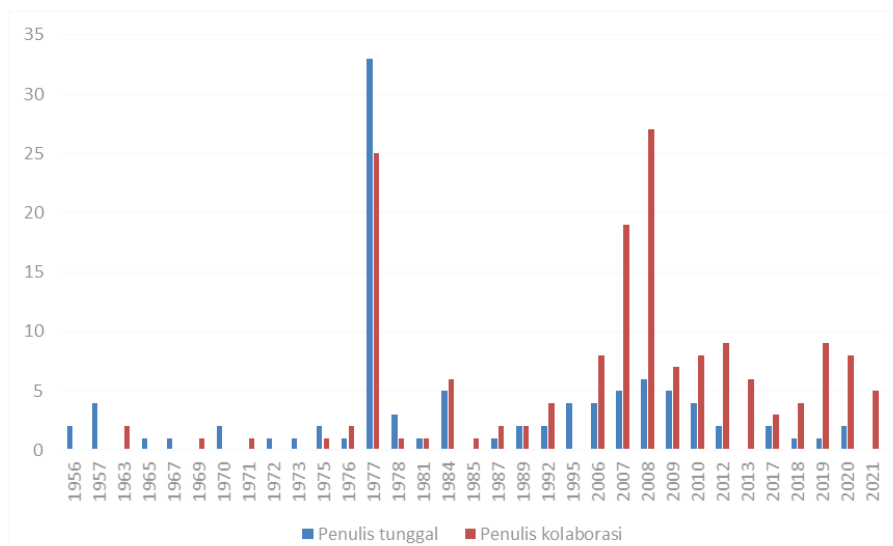
27	2012	2	9	11	1%	3%
28	2013		6	6	0%	2%
29	2017	2	3	5	1%	1%
30	2018	1	4	5	0%	2%
31	2019	1	9	10	0%	3%
32	2020	2	8	10	1%	3%
33	2021		5	5	0%	2%
	Jml	98	162	260	38%	62%

Sumber: data diolah

Mulai tahun 1956 sampai dengan tahun 1957, semua artikel ditulis oleh seorang penulis (penulis tunggal). Namun tahun 1963 semua artikel jurnal mulai ditulis oleh lebih dari satu penulis, artinya mulai ada kerjasama dalam penulisan (kolaborasi). Namun ada fenomena pada tahun 1965, 1967, 1970, 1972 dan 1973, dimana semua artikel pada jurnal ditulis oleh satu penulis (penulis tunggal). Sementara Tahun 1969 dan 1971, semua artikel ditulis oleh lebih dari satu penulis (kolaborasi). Ada yang menarik, Mulai tahun 1975, mulai terjadi penulisan artikel jurnal sebagian dilakukan oleh satu

penulis, sebagian ditulis secara kolaboratif (lebih dari satu penulis).

Jumlah artikel penulis tunggal tertinggi terjadi di tahun 1977 (33 artikel) dan tahun 2008 (6 artikel). Dan Jumlah artikel hasil kolaborasi antar penulis tertinggi terjadi di tahun 1977 (25 artikel) dan tahun 2008 (27 artikel). Jumlah artikel dari penulis kolaborasi sejumlah 162 artikel, sementara jumlah artikel dari penulis tunggal hanya 98 artikel. Presentase jumlah artikel dari penulis kolaborasi lebih banyak (62%) dibanding jumlah penulis tunggal (38%).



Sumber: data diolah

Gambar 2. Jumlah Penulis Tunggal dan Kolaborasi

Produktivitas Penulis

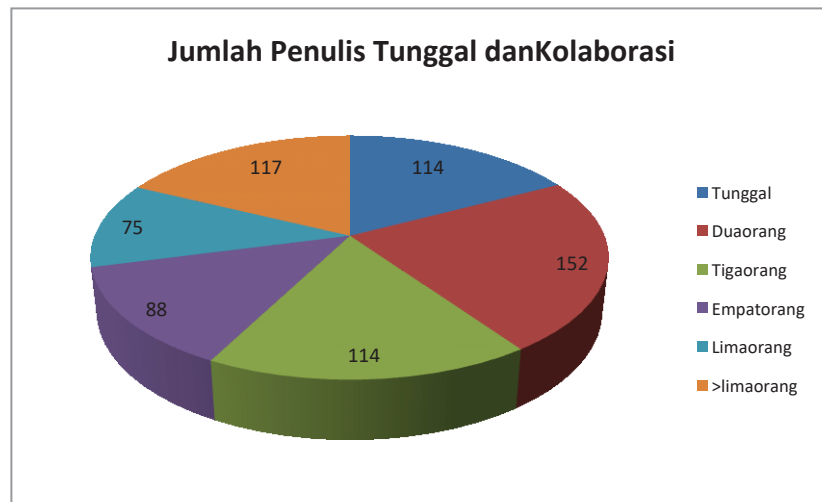
Pola produktivitas penulis tergambar dari Tabel 3 dan Gambar 3 yang menggambarkan bahwa jumlah penulis keseluruhan sebanyak 477 orang dengan jumlah artikel sebanyak 281 artikel. Jumlah artikel penulis tunggal sebanyak 114 artikel (17,27%), diikuti oleh dua penulis

sebanyak 152 artikel (23,03%), tiga penulis sebanyak 114 artikel (17,27%), empat penulis sebanyak 88 artikel (13,33%), lima penulis dengan total 75 artikel (11,36%) dan enam penulis/lebih dari lima orang sebanyak 117 artikel (17,73%).

Tabel 3. Produktivitas Pengarang Jurnal MRI periode 1956 – 2021

No	Jumlah Penulis	Total Artikel	Total Penulis	% artikel	% kumulatif artikel
1	Tunggal	114	114	17.27	17.27
2	Dua orang	152	304	23.03	40.30
3	Tiga orang	114	342	17.27	57.58
4	Empat orang	88	352	13.33	70.91
5	Lima orang	75	375	11.36	82.27
6	> lima orang	117	702	17.73	100.00
Jumlah		660	2189	100.00	

Sumber: data diolah



Sumber: data diolah

Gambar 3. Jumlah Penulis Tunggal dan Kolaborasi

Derajat Kolaborasi

Rumus persamaan pertama digunakan untuk menghitung derajat kolaborasi yang dilakukan (Subramanyam, 1983) dimana **C** merupakan derajat kolaborasi, **Nm** menyatakan jumlah artikel penulis kolaborasi, **Ns** menyatakan jumlah artikel penulis tunggal, sehingga hasilnya dinyatakan dalam rumus : $C = 536 / 115 + 536 = 0,54$.

Diperoleh derajat kolaborasi sebesar 0,54. Hal ini berarti penulis kolaborasi lebih mendominasi daripada penulis tunggal. Hal ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wulan (2014) dalam artikel tentang tingkat kolaborasi penulis pada Karya Tulis Ilmiah Peneliti bidang Zoologi di Pusat Penelitian Biologi LIPI selama 2005 – 2010, yang menyatakan tingkat kolaborasi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,84 yang sebagian besar artikelnya adalah

karya penelitian kolaborasi. Dari hasil analisis bibliometriknya, Koswara E. (2014) dalam Jurnal Teknologi Indonesia (JTI) periode 2007 – 2011 menunjukkan bahwa kolaborasi penelitian dianggap cukup signifikan dengan nilai derajat kolaborasi sebesar 0,675. Syarianah (2016) pada jurnal Riset Aquakultur (2007 – 2011) di diperoleh tingkat kolaborasi sebesar 0,94. Pada Jurnal Standardisasi Pasca Terakreditasi periode 2011 – 2015, Saleh, A.R. (2017) diperoleh derajat kolaborasi penulis mendapatkan rata-rata sebesar 0,658. Selanjutnya, Puspa E., (2017) pada tingkat kolaborasi dalam jurnal Ilmiah Indonesian Aquaculture Journal periode (2011 – 2015) memperoleh derajat kolaborasi sebesar 0,98 dan terakhir Widuri, N.R. (2018) menyebutkan bahwa tingkat kolaborasi pada jurnal MEV sebesar 0,89.

Produktivitas Penulis

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa produktivitas penulis yang artikelnya paling banyak yaitu 11 artikel diikuti 7 artikel dan 6 artikel. Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui sepuluh penulis teratas yaitu Zainal Arifin yang memperoleh jumlah 11 artikel, Fahmi dan

Suharsono dengan 7 artikel, Mohammad Kasim Moosa dengan 6 artikel, Hisao Ogawa, Tetsuo Yanagi, Dwi Eni Djoko Setyono, Kasijan Romimohtarto, Teguh Peristiwady, masing-masing dengan 5 artikel, dan terakhir Dwi Hindarti dengan 4 artikel.

Tabel 4. Daftar Penulis paling produktif pada Jurnal MRI periode 1956 – 2021

No	Nama Penulis	Jumlah Artikel	Persentase (%)	Peringkat
1	Zainal Arifin	11	1.67	1
2	Fahmi	7	1.06	2
3	Suharsono	7	1.06	2
4	Mohammad Kasim Moosa	6	0.91	3
5	Hisao Ogawa	5	0.76	4
6	Tetsuo Yanagi	5	0.76	4
7	Dwi Eny Djoko Setyono	5	0.76	4
8	Kasijan Romimohtarto	5	0.76	4
9	Teguh Peristiwady	5	0.76	4
10	Dwi Hindarti	4	0.61	5

Sumber: data diolah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 260 artikel pada jurnal Marine Research in Indonesia periode 1956 – 2021 dan ditulis oleh 477 penulis, dihasilkan bahwa derajat kolaborasi yang terjadi diantara penulis sangat tinggi, hal ini berarti penulisan artikel pada jurnal ini sangat didominasi oleh penulis dengan kolaborasi. Hal tersebut juga diperkuat dengan derajat

kolaborasi yang tinggi yaitu sebesar 0,54, disamping itu produktivitas dari penulis juga tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya penulis yang menulis artikel selama periode 1956 – 2021.

Daftar Pustaka

- Aliyu, M., 2011. Author productivity and collaboration among academic scientists in Modibbo Adama University of Technology, Yola. *The Information Manage*, 11(1 & 2): 32-35.
- Basuki, S. 1990. Kolaborasi pengarang, sebuah kajian bibliometrik. Dalam: *Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia Volume 12 (1990): 12-18.*
- Basuki, S. 2002. Bibliometrika, sainmetrika, dan infometrika. Kumpulan makalah kursus bibliometrika. Jakarta: Masyarakat Informatika Indonesia.
- Basuki, S. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Irianti, P. 2017. Produktivitas penulis artikel majalah ilmiah Psikologi Universitas Gadjah Mada menggunakan Dalil Lotka. *Berkala Informasi dan Perpustakaan*, 13(2):205-216.
- Jacobs, D., 2001. A bibliometric study of the publication patterns of scientists in South Africa 1992-1996, with special reference to gender difference. In Mari Davis (Ed.), *8th International Conference on Scientometrics and Informetrics Proceedings ISSI-2001 Volume 1*, Sydney 16-20 July 2001. Australia: International Society for Scientometrics and Informetrics.
- Koswara, E., 2012. Peranan bibliometrik untuk mengukur kualitas hasil penelitian ilmiah (The role of bibliometrics to measure the quality of scientific research result). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Teknik. Teknologi untuk Mendukung Pembangunan Nasional*, Bandung: Pusat Penelitian Elektronika dan Telekomunikasi (PPET) LIPI: 379-386.
- Koswara, E., 2014. Penentuan Kolaborasi Penelitian dan Distribusi Pengarang pada Jurnal Teknologi Indonesia (The Determinations Of Research Collaboration and Authors Distribution In The Jurnal Teknologi Indonesia). *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 35(1):15-24.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2016. Pedoman pemilihan bidang kepakaran peneliti. Diakses pada tanggal 12 November 2018, dari <http://jdih.lipi.go.id/view/download.php?page=peraturan&id=589>.
- Mustafa, 2009. Hukum Lotka mengenai Produktivitas Pengarang. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, dari <http://docplayer.info/39233505-Hukum-lotka-mengenai-produktivitas-pengarang-oleh-b-mustafa-dan.html>.
- Natakusumah, E., 2004. Penentuan kolaborasi penelitian dan distribusi pengarang pada Jurnal Teknologi

- Indonesia (The determinations of research collaboration and authors distribution in the Jurnal Teknologi Indonesia). BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 35(1):15-29.
- Nuryudi, 2016. Analisis bibliometrika Islam: studi kasus dokumentasi publikasi ilmiah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan, 15(1),41–55.
- Purnomowati, S., 2001. Kondisi majalah Indonesia bidang ilmu perpustakaan dan informasi di awal abad 21, Baca, 26(103): 27-31.
- Purnomowati, S., 2001. Pola kepengarangan dalam tiga majalah bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Berita Iptek, 42 (I):125-140.
- Pusat Penelitian Oseanografi, 2005. 100 Tahun Lembaga Penelitian Bidang Ilmu Kelautan LIPI, 1905– 2005 / Subagjo Soemodihardjo, Kinarti Aprilani Soegiarto, Mohammad Kasim Moosa (Editor). Xxxxiii+195 hlm;17,59x24,99 cm. ISBN 979-26-2427-9.
- Rahayu, R.N. dan Nurhayati, 2013. Tingkat Kolaborasi dan Produktivitas Pengarang Majalah BACA Periode 1995-2000. Laporan penelitian. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.
- Rahayu, R.N. & Putroutomo, H. 2014. Kajian Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Parahyangan 2008-2011. Laporan Penelitian. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi ilmiah – LIPI.
- Rahayu, R.N. & Rachmawati, R., 2015. Kolaborasi dan produktivitas penulis artikel Visi Pustaka 2000-2014. Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 36 (2):141-152.
- Rahayu, N.R. dan T. Tupan, 2018. Kolaborasi dan Produktivitas Penulis pada Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII LIPI Periode 2013-2017. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 4 (2):57-66.
- Saleh, A.R. dan Sumarni, E. (2017). Studi Bibliometrik pada Jurnal Standardisasi Pasca Terakreditasi (2011-2015). Visi Pustaka, 18 (3), p. 231-240.
- Saputro, B. I., 2011. Analisis bibliometrika produktivitas pengarang artikel Jurnal Berkala Arkeologi dengan menggunakan dalil hukum Lotka. Berkala Arkeologi, 31(1),73–88.
- Saputro, B.I. dan Utami, P.T., 2019. Produktivitas pengarang dan pertumbuhan artikel bidang arkeologi dalam Jurnal Kapata Arkeologi tahun 2005-2017. Berkala Informasi dan Perpustakaan, 5(1):10-20.

- Subramanyam, K., 1983. Bibliometric studies of research collaboration. *Journal of Information Science*, 6:33-38.
- Sutarsyah, 2014. Kajian profil artikel dan produktivitas penulis pada Warta Kebun Raya. *Visi Informasi Teknologi LIPI*. Bandung: BIT LIPI.
- Syarianah, 2016. Produktivitas Peneliti Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya: Suatu kajian pada Jurnal Riset Akuakultur. *Jurnal Pari*, 2(1): 16-24.
- Syarianah, 2017. Pertumbuhan artikel Penelitian Kelautan dan Perikanan di Indonesia melalui OJS: Sebuah analisis Bibliomentrik. *Jurnal Pari*, 3(2).
- Tsay, Ming-Yueh, 2004. Literature growth, journal characteristics and author peroductivity in subject indexing 1977 to 2000. *Journal of the American Society for Information Science and Techology*. 55(1): 64-73.
- Widuri, N.R., 2018. Tingkat kolaborasi, produktivitas penulis dan artikel metrik pada Jurnal Mechatronics, Electronic Power, and Vehicular Technology. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1): 62-75.
- Wulan,S, 2014. Produktivitas dan tingkat kolaborasi penulis dalam karya tulis ilmiah peneliti bidang Zoologi, *Puslit Biologi – LIPI 2005-2010*. *Visi Pustaka*, 16(2):176-184.

LAYANAN SOCIETY 5.0 PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA RESERVASI BUKU “BY REQUEST”

Rosalia Istiyarini

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
rosalia.isti@uajy.ac.id

Abstract

“The Covid-19 pandemic has had an impact on library service activities. Visitor habits, engaging in library activities, suddenly all face-to-face services were stopped. The implementation of government policies in the era of the new normal in the library field and the principles of education policy during the Covid-19 pandemic have generated innovations and transformations in library services. The squest.uajy.ac.id application is one of the Society 5.0 services that serves as evidence of the transformation of online book lending services. The purpose of this paper is to present the application of technology for sustainable library services, the enhancement of library resources, strategies, the flow of borrowing by request, and the role of librarians in providing book borrowing services by request. The methodology of this paper involves literature studies in library science and services. The results of the paper consist of innovations, strategies, and the role of Atma Jaya University Yogyakarta Library in providing book borrowing services using the squest.uajy.ac.id application.”

Keywords: service innovation; reservation; society 5.0; post-pandemic era

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap kegiatan layanan di perpustakaan. Kebiasaan-kebiasaan pemustaka berkunjung, beraktivitas di perpustakaan, tiba-tiba semua layanan tatap muka dihentikan. Implementasi dari kebijakan pemerintah dalam era tatanan adaptasi baru di bidang perpustakaan dan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 melahirkan inovasi-inovasi dan transformasi layanan dari perpustakaan. Aplikasi squest.uajy.ac.id salah satu layanan society 5.0 yang menjadi bukti transformasi layanan peminjaman buku secara *online*. Tujuan penulisan makalah memaparkan penerapan teknologi untuk pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, peningkatan sumber daya perpustakaan, strategi, alur peminjaman *by request* serta peran pustakawan dalam memberikan layanan peminjaman buku *by request*. Metode penulisan makalah ini melalui studi literatur dalam ilmu perpustakaan dan layanan. Hasil penulisan makalah berupa inovasi, strategi dan peran Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam memberikan layanan peminjaman buku menggunakan aplikasi squest.uajy.ac.id.

Kata kunci : inovasi layanan; reservasi; society 5.0; era pasca pandemi

Pendahuluan

Di era pasca pandemi ini, transformasi digital dan masyarakat 5.0 saling terhubung. Hubungan erat antara masyarakat 5.0 dan transformasi digital dapat dilihat dari peran aktif masyarakat dalam mengadopsi teknologi terkini untuk menciptakan kolaborasi antara manusia dan mesin, memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat, serta mempromosikan interaksi yang lebih kompleks dan terintegrasi antara individu, perangkat, dan lingkungan, menjadikan transisi menuju masyarakat 5.0 sebagai landasan bagi perubahan mendalam dalam cara kita berinteraksi, bekerja, dan memanfaatkan inovasi digital untuk meningkatkan kualitas hidup. Perpustakaan Perguruan tinggi berperan penting menyediakan sumber daya informasi relevan dan berkualitas. Perpustakaan perlu mengadopsi strategi, inovasi dan transformasi layanan yang tepat untuk meningkatkan layanan. Sejak pandemi Covid 19, transformasi digital di Indonesia khususnya di perpustakaan sudah mengalami pengembangan pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya layanan perpustakaan berubah ke ranah digital, bentuk pelayanan maupun operasional tanpa tatap muka.

Salah satu unsur utama dalam pencapaian keberhasilan perpustakaan adalah layanan pemustaka. Layanan ini berhubungan langsung dengan pemustaka

dalam penyebaran informasi, pemanfaatan jasa layanan dan fasilitas di perpustakaan. Layanan sirkulasi menjadi ujung tombak keberhasilan perpustakaan salah satu layanannya adalah peminjaman koleksi. Melalui koleksi inilah perpustakaan memberi sumbang saran atas kinerja akademik dosen dan mahasiswa. Koleksi perpustakaan dalam era society 5.0 tidak terbatas pada buku cetak, juga mengakomodasi konten digital, data, serta sumber informasi dari berbagai platform. Perpustakaan mengembangkan koleksi yang lebih beragam dan multi-platform untuk mencerminkan kebutuhan masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Koleksi tersebut meliputi *e-book*, jurnal online, data digital, akses ke *platform e-learning*, dan sumber informasi digital lainnya yang memfasilitasi pengetahuan, inovasi, dan aksesibilitas informasi tanpa batas ruang dan waktu. Dengan demikian, hubungan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan era society 5.0 adalah evolusi menuju integrasi yang lebih luas dari berbagai jenis sumber informasi, dalam bentuk fisik dan digital, dalam memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital

Pandemi covid-19 menjadi *trigger* bagi Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta melakukan berbagai inovasi layanan. Salah satu inovasi layanan adalah peminjaman buku *by*

request dengan cara reservasi dengan menggunakan aplikasi. Layanan inovasi ini menyesuaikan perkembangan di era society 5.0 sehingga bermanfaat untuk layanan kepada pemustaka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan inovasi layanan peminjaman buku *by request* dalam lingkungan masyarakat Society 5.0 dapat mempengaruhi pengembangan layanan di Perpustakaan UAJY?
2. Bagaimana peran pustakawan dalam mempromosikan layanan peminjaman buku *by request*?

Tinjauan Pustaka

Menurut buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004), layanan perpustakaan ialah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna sehingga pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media dan mendapatkan manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia. Dalam memberikan layanan perlu diperhatikan bahwa layanan berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pengguna, dilakukan secara optimal dan dilandasi peraturan yang

jelas serta dilakukan secara cepat, tepat dan mudah melalui cara yang teratur, terarah dan cermat. Layanan yang ada di perpustakaan adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi. Kegiatan Proses layanan sirkulasi meliputi: peminjaman, pengembalian, pencatat pesanan, tagihan keterlambatan buku, sanksi dan pemberian bebas pustaka. Layanan referensi atau rujukan membantu pengguna menelusur informasi dalam berbagai subyek dalam menemukan informasi dengan cepat dengan memanfaatkan sarana penelusuran yang tersedia secara optimal.

Layanan di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

1. Layanan jasa sirkulasi. Layanan peminjaman serta pengembalian koleksi, pendaftaran anggota, pemungutan denda, penagihan pinjaman koleksi.
2. Layanan jasa referensi. Pelayanan dengan memberikan bantuan kepada pemustaka untuk menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya, memberikan bimbingan agar pemustaka mampu menggunakan dan menemukan informasi menggunakan koleksi referensi.
3. Layanan jasa penelusuran informasi. Membantu pemustaka dalam hal penelusuran informasi untuk menemukan informasi atau koleksi yang dibutuhkan.

4. Layanan jasa bimbingan pemustaka. Bimbingan cara memanfaatkan jasa perpustakaan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, yang dilaksanakan secara periodik atau atas permintaan kelompok tertentu.
5. Layanan jasa pelatihan literasi informasi. **P e r p u s t a k a a n** mengadakan pelatihan di bidang perpustakaan dan teknologi informasi bagi pemustaka juga pustakawan.
6. Layanan jasa cek similarity Turnitin. Layanan cek similarity dilakukan untuk menjaga keaslian karya tulis civitas akademika agar bebas dari plagiarisme dan dilakukan secara mandiri maupun dikirim ke petugas melalui email.
7. Layanan jasa publikasi. Perpustakaan menerbitkan majalah yang berisi artikel tentang perpustakaan dokumentasi dan informasi. Publikasi ini membantu pustakawan dalam menerbitkan karya ilmiah yang digunakan dalam penilaian angka kredit untuk kenaikan jabatan pustakawan.
8. Jasa scanning, printing dan fotokopi. Memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi dan sumber informasi

Istilah-istilah yang berkaitan dengan layanan di masa pandemi:

1. **Pustakawan** adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan cara memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan. Tugas pokok pustakawan di bidang kepustakawan: pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepustakawan yang dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai jenjang jabatannya. (Jabatan Fungsional Pustakawan, 2015:5)
2. **Layanan daring.** Memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Layanan ini dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara pemustaka dan pustakawan tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI)
3. **Inovasi** adalah penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk (Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional)
4. **Era society 5.0** menekankan pada pemahaman dan penerapan teknologi untuk kepentingan sosial,

termasuk pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan keberlanjutan, sehingga menciptakan harmoni antara perkembangan teknologi dengan kesejahteraan manusia. Fokusnya pada penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah sosial, memperbaiki layanan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

5. **Transformasi digital** adalah proses yang diterapkan organisasi untuk mengintegrasikan teknologi digital di semua bidang bisnis. (Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022 Fadia Puja Ainun¹, Heni Setya Mawarni)

Pembahasan

Sebelum pandemi Covid-19 Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggunakan layanan secara langsung atau tatap muka kepada pemustaka. Perpustakaan menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk kenyamanan pemustaka. Ruang Digital Library dengan fasilitas *discussion room*, *leisure room* yang berbasis *co-working space* dengan akses wifi yang kuat. Ruang audiovisual dengan fasilitas komputer yang dapat digunakan selama jam buka layanan. Koleksi digital yang dapat diakses secara online membuat mahasiswa betah berdiskusi dan belajar.

Semua jenis layanan sudah dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian internal kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanan Perpustakaan UAJY tahun 2019 dihitung dari kunjungan, frekuensi kunjungan dan frekuensi akses sumber informasi menunjukkan pemustaka sangat memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mencari sumber informasi dan menjadi tempat belajar yang nyaman. (Agnes Karya Wijayanti dan Rosalia Istiyarini, 2019). Berdasarkan statistik pengunjung Tahun 2019, kunjungan rata-rata per hari 743 pemustaka. Secara statistik pengunjung Perpustakaan Atma Jaya Yogyakarta sudah memenuhi standar akreditasi dan perpustakaan menjadi tempat belajar bagi mahasiswa dengan fasilitas koleksi yang mencukupi.

Sejak pandemi Covid-19, tanggal 16 Maret 2020 Perpustakaan tidak dapat memberikan layanan secara langsung kepada pemustaka. Perpustakaan yang berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa menjadi tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Zulkarnain, 2020). Universitas Atma Jaya Yogyakarta menyikapi pandemi ini dengan mengeluarkan kebijakan seperti tertuang dalam Surat Edaran Rektor no.89/

In/R tanggal 23 Maret 2020 tentang pemberitahuan bekerja dari rumah. Perpustakaan menutup segala aktifitasnya. Pustakawan yang semula melayani pemustaka secara langsung, saat pandemi harus bekerja dari rumah. Pustakawan dengan segala keterbatasan berupaya memberikan layanan secara online. Berbagai upaya dilakukan perpustakaan untuk tetap dapat melayani kebutuhan pemustaka secara daring melalui media : Instagram, Website, email, WhatsApp, itelepon juga aplikasi-aplikasi bantuan. Kerja keras Pustakawan dan pendukung sistem informasi telah menghasilkan inovasi-inovasi layanan yang dapat dilakukan secara daring.

Inovasi layanan selama masa pandemi-19 di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dibagi dalam empat kategori layanan yaitu :

1. Layanan koleksi : akses *e-resources*, fasilitas mobile (Atma Jogja I-Pustaka), aplikasi peminjaman buku (*siquest.uajy.ac.id*) dan pengembalian buku melalui *bookdrop*
2. Layanan administrasi : cek similaritas menggunakan *turnitin*, pengumpulan skripsi, cek bebas pustaka, layanan bebas pustaka, member area (*website perpustakaan*), email, update informasi di website dan instagram, call center melalui WhatsApp

3. Layanan bimbingan pemustaka (literasi informasi melalui aplikasi, tutorial, clinic *e-resources*)
4. Media komunikasi melalui instagram, website, email, call center (WhatsApp), potcast

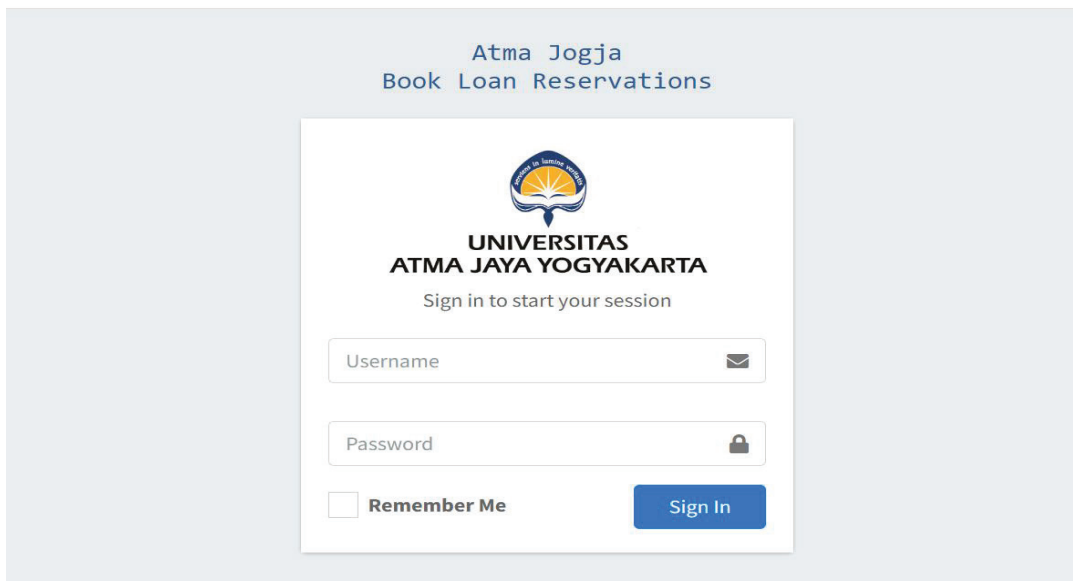
Transformasi Layanan

Layanan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sudah tercantum dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 24 Ayat 3 : “perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat mengimbangi era informasi yang tersebar begitu cepat serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan akurat”. Layanan ini fokus untuk menunjang aktivitas proses belajar mengajar, dengan target meningkatkan kualitas layanan melalui inovasi layanan perpustakaan secara daring. Sesuai undang-undang tersebut Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta menciptakan inovasi layanan peminjaman buku *by request* dengan cara reservasi buku dengan aplikasi *siquest.uajy.ac.id*. Aplikasi ini menjadi salah satu layanan *society 5.0* diberi nama *Atma Jogja Book Loans Reservations* dan diluncurkan Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta tanggal 22 Juli 2020.

Layanan ini dapat diakses kapan dan dimana saja secara *online*. Pemustaka dapat melakukan reservasi buku untuk dipinjam tanpa harus datang ke perpustakaan. Buku akan dikirim melalui jasa pengiriman dengan biaya ditanggung peminjam. Pemustaka cukup membuka aplikasi *siquest.uajy.ac.id* dan login menggunakan situs kuliah. Pilih buku yang akan dipinjam klik di keranjang. Isi nomor whatsapp yang dapat dihubungi, tulis alamat untuk pengiriman dan alamat email. Buku akan diproses petugas dan pemustaka

mendapatkan email pemberitahuan buku yang dipesan. Setelah buku diproses peminjaman, petugas akan menghubungi pemustaka untuk pengambilan buku. Saat pandemi buku dikirim menggunakan jasa pengiriman dan area yang dilayani sekitar Yogyakarta dengan pertimbangan biaya pengiriman yang ditanggung pemustaka kemungkinan akan memberatkan. Layanan untuk era pasca pandemi ini pemustaka dapat langsung mengambil buku di perpustakaan.

Berikut capture aplikasi *siquest.uajy.ac.id*



Atma Jogja
Book Loan Reservations

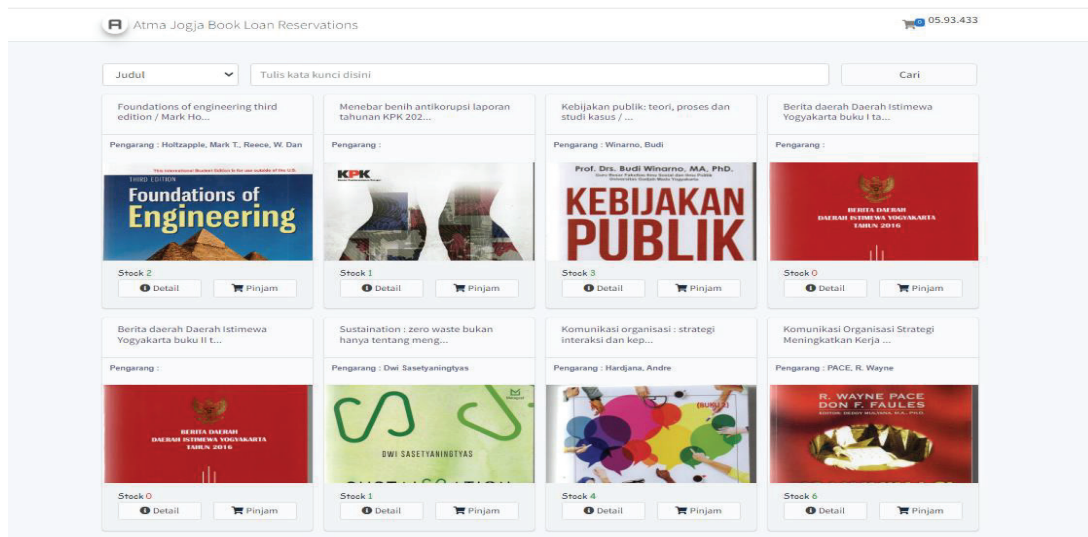

**UNIVERSITAS
ATMA JAYA YOGYAKARTA**
Sign in to start your session

Username 

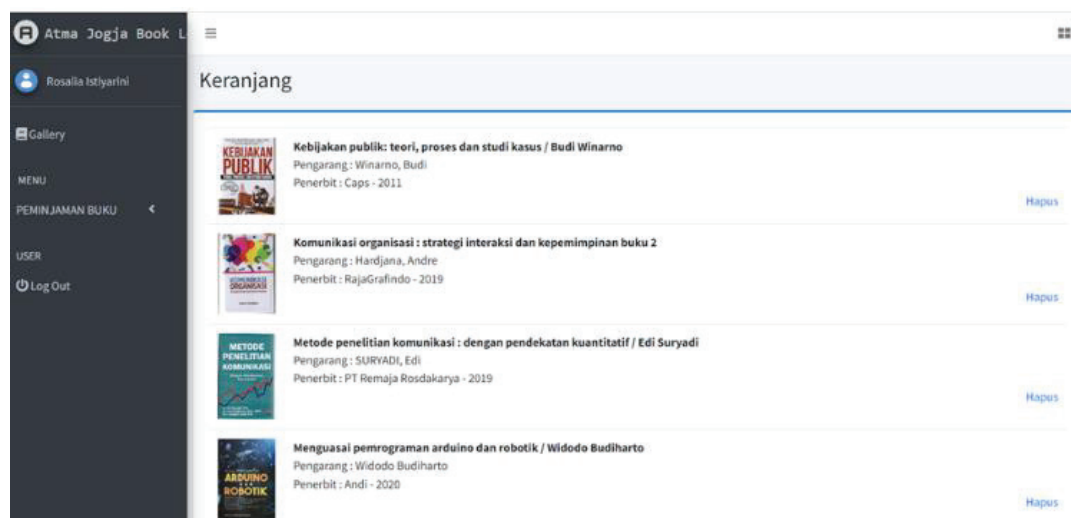
Password 

☐ Remember Me

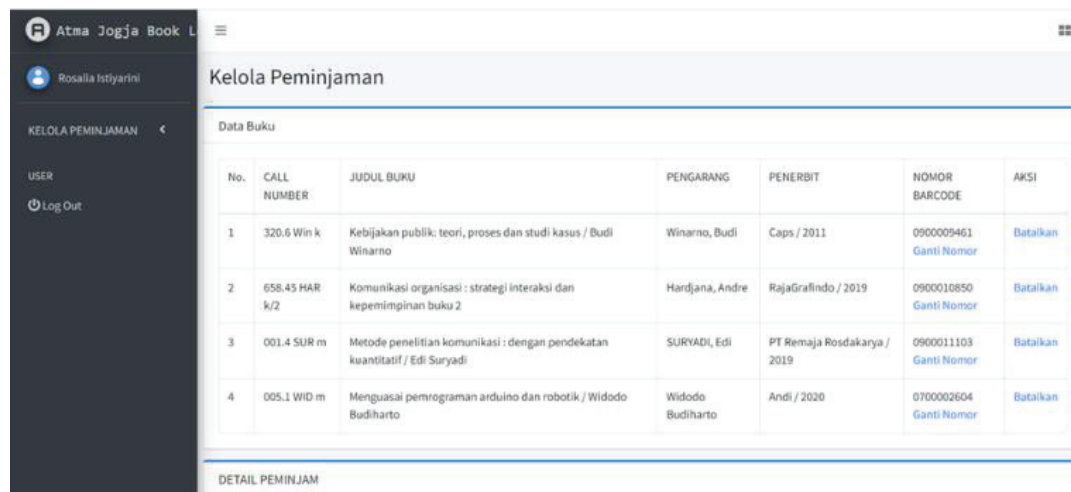
Gambar 1. Aplikasi *siquest* login dengan situs kuliah



Gambar 2. Pemustaka memilih judul buku yang akan dipinjam



Gambar 3. Contoh buku yang akan dipinjam oleh pemustaka



Gambar 4. Buku dipesan dan siap dikirimkan ke pemustaka

Keberlanjutan Layanan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran penting dalam memperkenalkan, mempromosikan layanan baru dan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Pustakawan sebagai garda terdepan, menjadi duta layanan yang inovatif dan berharga bagi pemustaka, berperan sebagai penyampai informasi, mengedukasi pengguna tentang keberadaan dan manfaat layanan baru yang ditawarkan. Layanan baru ini diperlukan buku manual layanan sebagai pedoman pustakawan memberikan layanan kepada pemustaka.

Strategi Pustakawan UAJY dalam mengoptimalkan layanan peminjaman buku *by request*:

1. Informasi diunggah di instagram perpustakaan @libraryuajy
2. Informasi diunggah di Website perpustakaan lib@uajy.ac.id
3. Informasi diblasting email ke segenap dosen dan mahasiswa
4. Membuat promosi pembuatan kantong plastik ramah lingkungan bertuliskan informasi layanan peminjaman buku *by request*
5. Membuat video testimoni peminjaman buku dari dosen dan mahasiswa diposting di instagram
6. Membuat informasi bentuk banner, leaflet

7. Layanan tepat waktu, respon yang cepat
8. Mengevaluasi untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas layanan

Penelitian layanan peminjaman "*by request*" dilakukan oleh pustakawan untuk mengetahui tingkat kualitas layanan peminjaman buku *by request* yang diberikan pustakawan, tingkat kepuasan terhadap sistem informasi dan akses informasi *siquest.uajy.ac.id* dan tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan peminjaman buku *by request* (Rosalia Istiyarini dan Edhi Heri Rumpaka, 2021). Hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi kepada pimpinan dan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, sebagai sarana memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan layanan yang akan datang. Dengan berbagai peran penting ini, pustakawan menjadi kunci kesuksesan dalam memberikan layanan kepada pemustaka dan memperkenalkan layanan baru di perpustakaan. Pustakawan terus beradaptasi dan berinovasi agar perpustakaan tetap relevan sebagai pusat pengetahuan yang dinamis dan berdaya guna bagi seluruh masyarakat yang dilayani.

Kesimpulan

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah bertransformasi dari layanan langsung ke layanan

berbasis daring. Kolaborasi pimpinan unit, pustakawan dan tenaga IT telah melahirkan inovasi yang sangat cepat dan tetap menyesuaikan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan selama Pandemi Covid-19 telah mengambil tindakan dengan melahirkan inovasi terbaru untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Perpustakaan meningkatkan dan mengoptimalkan layanan daring dengan menyediakan akses ke sumber daya digital yang luas, dan menyediakan fitur-fitur seperti pencarian yang canggih, peminjaman dan pengembalian daring, serta layanan bantuan *online* yang mudah digunakan dan ramah pemustaka.

Peminjaman buku “*by request*” dengan nama *Atma Jogja Book Loans Reservation* dengan aplikasi *siquest.uajy.ac.id* adalah sistem berbasis daring yang dilakukan beriringan dengan layanan tatap muka. Sistem ini sangat membantu mahasiswa yang ingin memanfaatkan buku perpustakaan tanpa harus ke perpustakaan. Sistem ini menjawab keluhan pemustaka yang mengalami kesulitan meminjam buku di perpustakaan selama perpustakaan tidak ada layanan *offline*. Hasil penelitian 97 % pemustaka menyatakan puas terhadap kecepatan, keramahan dan kemudahan yang diberikan perpustakaan (Rosalia Istiyarini dan Edhi Heri Rumpaka, 2021)

Pustakawan menjadi duta layanan yang inovatif berperan sebagai penyampai

informasi, mengedukasi pengguna tentang keberadaan dan manfaat layanan baru yang ditawarkan. Pustakawan terus beradaptasi dan berinovasi agar perpustakaan tetap relevan sebagai pusat pengetahuan yang dinamis dan berdaya guna bagi pemustaka yang dilayani. Pandemi Covid-19 menjadi *trigger* Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam menciptakan berbagai inovasi layanan yang tersistem dengan meniadakan batas ruang dan waktu salah satunya layanan *society 5.0* peminjaman buku “*by request*”.

Daftar Pustaka

- Agnes Karya Wijayanti, Rosalia Istiyarini (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Kajian Tentang Pemustaka Perpustakaan Kampus Pusat Tahun 2019)
- Fadia Puja Ainun, Heni Setya Mawarni. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022 Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan Di Era Disrupsi
- Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya (2015), Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Luki Wijayanti, Aditya Nugraha, Ida Fajar P, dkk (2004). Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman. Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Rosalia Istiyarini, Edhi Heri Rumpaka (2021). Analisis Kualitas Layanan Peminjaman *Buku by Request* Menggunakan Aplikasi “Siquest.uajy.ac.id” di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Kajian Tentang Pemustaka Bulan Juli 2020 – April 2021)

Zulkarnain. 2020. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. <https://dpk.kalbarprov.go.id/undang-undang-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/3>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERPUSTAKAAN DIGITAL YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suharti

Universitas Islam Indonesia
suharti@uii.ac.id

Abstract

This research aims to examine the digital library factors that influence students academic achievement specifically: (a) The influence of digital library collections on student academic achievement; (b) The influence of digital library services on student academic achievement; (c) The influence of digital library resources on student academic achievement and (d) The influence of digital library technology on student academic achievement during the pandemic. This article used a quantitative research method with two variables. The independent variable was the digital library aspect which consists of four factors: collections, resources, services, and digital library technology. Whereas, the dependent variable was academic achievement. The data was collected from 100 respondents using probability sampling and analyzed using multiple linear regression, determination (R^2), F test, and t-test. The research results concluded that only Digital Library services had a significant influence on student academic achievement. On the other hand, the other three factors, namely Digital Library Collections, Digital Library Resources, and Digital Library Technology have no significant influence on student academic achievement. However, the two variables simultaneously had a significant influence on student academic achievement.

Keywords: digital library, academic achievement, digital collection

Abstrak

Penelitian masalah analisis faktor-faktor perpustakaan digital yang mempengaruhi prestasi akademik ini, bertujuan untuk mengetahui: (a) Pengaruh koleksi perpustakaan digital terhadap prestasi akademik mahasiswa; (b) Pengaruh layanan perpustakaan digital terhadap prestasi akademik mahasiswa; (c) Pengaruh sumber daya perpustakaan digital terhadap prestasi akademik mahasiswa dan (d) Pengaruh teknologi perpustakaan digital terhadap prestasi akademik mahasiswa pada masa pandemi. Metode penelitian kuantitatif ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel perpustakaan digital yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari empat faktor yaitu: koleksi, sumber daya, layanan dan teknologi perpustakaan digital. Sedangkan yang berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent*) yaitu prestasi akademik. Pengambilan data dari 100 responden dilakukan dengan metode probability sampling dan dianalisa dengan menggunakan regresi linier berganda, *determinasi* (R^2), uji F dan uji t. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara sendirian (*parsial*) hanya layanan Perpustakaan Digital saja yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan tiga faktor lainnya yaitu Koleksi Perpustakaan Digital, Sumber Daya Perpustakaan Digital dan

Teknologi Perpustakaan Digital tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Namun demikian secara bersamaan (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata kunci: perpustakaan digital, prestasi akademik, koleksi digital

Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan prestasi akademik, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri menganjurkan agar sistem pembelajaran dan lembaga pendidikan didukung dengan teknologi informasi yang dapat digunakan menunjang proses belajar dan mengajar secara *online*. Prestasi akademik merupakan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi (Spinath, 2012). Begitu juga terhadap sumber informasi perpustakaan yang dibutuhkan oleh mahasiswa harus dapat diakses secara *online*. Karena sumber informasi perpustakaan mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan keberhasilan prestasi akademik mahasiswa (Prijana & Yanto, 2018).

Perpustakaan digital merupakan penyedia sumber informasi elektronik yang dapat di akses secara *online* oleh penggunanya secara cepat dan akurat dari rumah (Xie et al., 2014). Peran perpustakaan digital sebagai tempat akses sumber informasi elektronik (*e-resource*) secara efisien, praktis, cepat, akurat sehingga proses belajar mengajar,

penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan lebih mudah (Prabowo, 2013). Perpustakaan digital dapat menyimpan, mengambil menyediakan dan menyajikan aset konten digital menggunakan sistem *online* dalam melakukan layanan kepada penggunanya (Hoxha et al., 2013). Perpustakaan digital yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mencari, menyimpan, mengatur, mendistribusikan materi digital kepada pengguna serta dilengkapi interface yang digunakan sebagai tempat tatap muka virtual (Sun & Yuan, 2012). Infrastruktur bangunan perpustakaan digital terdiri dari komputer, koleksi, interface, software dan internet.

Merujuk data di atas faktor-faktor perpustakaan digital yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi empat dimensi antara lain: (a) Koleksi perpustakaan digital; (b) Sumber daya perpustakaan digital; (3) Teknologi informasi (jaringan dan sistem informasi) perpustakaan digital dan (4) Layanan perpustakaan digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan empat dimensi yang telah dirumuskan, maka dilakukan analisis melalui suatu penelitian sehingga akan dapat diketahui nilai signifikan setiap faktor perpustakaan digital yang mempengaruhi prestasi akademik secara sendirian (*parsial*) maupun bersamaan (*simultan*) dengan rumusan masalah di antaranya:

- 1) Apakah koleksi perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik?
- 2) Apakah sumber daya manusia (pustakawan), berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik?
- 3) Apakah teknologi perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik?
- 4) Apakah layanan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik?
- 5) Apakah secara simultan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik?.

Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam perumusan konseptual pengembangan perpustakaan digital dan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam melakukan desain perpustakaan digital sehingga mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perpustakaan mempunyai hubungan positif terhadap prestasi akademik (Seong & Jenny, 2014). Koleksi perpustakaan digital yang dapat diakses dari semua tempat mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi akademik (Prijana & Yanto, 2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan digital mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada masa pandemi. Peran perpustakaan digital tersebut didukung oleh beberapa faktor yang harus dilakukan analisis, sehingga dapat diketahui jenis dimensi yang mempunyai peran signifikan. Untuk melakukan analisis tersebut diperlukan pengertian perpustakaan digital dan prestasi akademik.

a. Pengertian dan Karakteristik Prestasi Akademik

Prestasi akademik diartikan sebagai potret pembelajaran yang meliputi ruang di dalam kelas, hasil evaluasi tes standar merupakan indikator dari sistem pembelajaran mahasiswa yang ditempuh sampai mendapat tanda kelulusan (Catur et al., 2018). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil proses pembelajaran yang diperoleh selama menempuh pendidikan demi terwujudnya

penambahan pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dengan cara memadukan analisis dan sintesis sebagai dasar dalam melakukan evaluasi (Retnowati et al., 2016). Prestasi belajar didefinisikan sebagai keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, keahlian dan terbentuknya kompetensi yang memadai sebagai dasar dalam menyelesaikan masalah (York et al., 2015). Keberhasilan prestasi akademik dapat terlihat dengan adanya rasa kepuasan keterampilan, kompetensi dan kesuksesan karir mahasiswa yang ditempuh secara gigih selama menjalani proses (York et al., 2015). Merujuk uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan prestasi akademik mahasiswa yang ditempuh selama pendidikan mempunyai karakteristik bertambahnya pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Keberhasilan prestasi akademik mahasiswa dalam menempuh pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (a) Sistem pendidikan yang terdapat pada lingkungan setempat; (b) Karakter kelas yang mendasari sistem pembelajaran siswa; (c) Perbedaan

kepribadian mahasiswa dalam belajar; (d) Perbedaan jenis kelamin (gender) sebagai dasar dalam motivasi belajar dan (e) Sosial ekonomi sebagai penunjang sarana dan prasarana dalam belajar (Spinath, 2012; Catur et al., 2018). Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yaitu: (a) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri seorang mahasiswa atau adanya dukungan dari lingkungan setempat; (b) Faktor internal yang timbul dalam diri mahasiswa sendiri seperti kecerdasan dan motivasi belajar (Retnowati et al., 2016). Senada dengan peneliti lain, juga mengemukakan bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Anjarsari, 2018). Faktor internal yang berpengaruh dalam diri seorang mahasiswa seperti tersedianya sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk belajar selama menempuh pendidikan. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti tempat duduk yang ada di lingkungan sekitar, motivasi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa (Nalim & Prames, 2020).

c. Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital (*digital library*), yaitu perpustakaan yang selalu menggunakan teknologi informasi dalam

pengolahan koleksi digitalnya sehingga dapat menyebarkan informasi secara cepat, tepat dan akurat, mudah diakses dari segala tempat, tidak mengenal batas waktu (Widayanti, 2015). Perpustakaan digital didefinisikan sebagai penyaji koleksi dalam bentuk obyek digital (teks, video dan audio) yang dilengkapi dengan sistem cara akses (pencarian, pengambilan dan penyebaran) informasi, pemeliharaan dan penyimpanan konten digital yang terorganisir (Sun & Yuan, 2012). Perpustakaan digital adalah perpustakaan di mana koleksi disimpan dalam format digital (bukan cetak, microform, atau media lain) dan dapat diakses jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet (Trivedi, 2010). Jenis koleksi tersebut seperti buku teks, jurnal, prosiding, skripsi, tesis dan disertasi (Risparyanto, 2019). Perpustakaan digital juga dilengkapi dengan sistem teknologi informasi sehingga dapat melakukan layanan secara akurat dan efisien dalam mendukung perpustakaan konvensional.

d. Infrastruktur Perpustakaan Digital

Layanan perpustakaan digital didukung oleh beberapa komponen yang saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam menjalankan fungsinya sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang harus dicapai bersama (Hoxha et al., 2013). Peneliti yang lain mengemukakan bahwa komponen

perpustakaan digital dalam melakukan layanan informasi terhadap penggunanya melalui terbentuknya suatu organisasi pengelola perpustakaan yang bertugas menentukan suatu kebijakan; tersedianya konten sebagai koleksi perpustakaan yang harus dilayankan; adanya layanan kepada pemakai perpustakaan sehingga informasi dapat disebarluaskan dan pengguna perpustakaan yang akan memanfaatkan jasa informasi yang tersedia di perpustakaan (Vullo, 2010). Peneliti selanjutnya menambahkan bahwa dimensi perpustakaan digital terdiri dari: orang (*mailware*); sumber informasi atau koleksi (konten); teknologi dan pengguna (Sun & Yuan, 2012).

e. Karakteristik Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan berbasis komputer untuk memperoleh, menyimpan, mengatur, mencari, dan mendistribusikan materi digital kepada pengguna akhir virtual. Perpustakaan digital dilengkapi dengan antar muka dalam melakukan penelusuran dan disediakan melalui jaringan komunikasi. Perpustakaan ini sangat besar dengan koleksi yang besar dan bertahan lama, dikelola dengan baik dan tersedia dalam format digital (Sun & Yuan, 2012). Perpustakaan digital mempunyai karakteristik di antaranya sebagai berikut: (a) Perpustakaan digital dimiliki oleh suatu lembaga yang menjalankan fungsinya

sebagai perpustakaan; (b) Perpustakaan digital mengubah layanan dengan teknologi digital; (c) Koleksinya dalam bentuk digital dan (d) Memiliki URL sebagai alamat tempat akses (Hutasoit, 2012). Peneliti lain juga menambahkan bahwa perpustakaan digital mempunyai karakteristik di antaranya: (a) Koleksi perpustakaan digital terkelola dengan baik sesuai dengan jenis perpustakaanya; (b) Koleksinya dalam bentuk format elektronik; (c) Sistem temu kembali perpustakaan digital dapat dilakukan dengan mudah; (d) Layanan perpustakaan dapat dilakukan secara mudah dari segala tempat dan tidak mengenal waktu; (e) Tersedianya jaringan internet dengan baik; (f) Layanan tidak memerlukan tatap muka; (g) Penelusuran informasi dapat dilakukan sesuai kebutuhan; (h) Perpustakaan digital dapat melakukan simpan dan sistem temu kembali informasi yang menjadi kebutuhan pemustaka; (i) Tergabung dalam suatu organisasi virtual dan (j) Tidak memerlukan ruang yang besar (Hoxha et al., 2013a).

f. Hipotesa Penelitian

Beberapa hipotesis yang akan digunakan untuk merumuskan hubungan antara perpustakaan digital dan prestasi akademik antara lain sebagai berikut:

H1 : Koleksi perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

H2 : Sumber daya berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

H3 : Teknologi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

H4 : Layanan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

H5 : Secara simultan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Metodologi Penelitian

Pengambilan data penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan desain potong lintang, yaitu melakukan pengamatan terhadap pengguna Perpustakaan Digital yang sedang melakukan akses *e-reosurces* (*e-joernal* dan *e-books*). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *probability* sampling dari 100 responden dengan menggunakan alat ukur berbagai item hasil penjabaran dari dimensi variabel perpustakaan digital yang mencakup koleksi perpustakaan digital, layanan perpustakaan digital, sumber daya dan teknologi perpustakaan digital. Hasil pengumpulan data yang sudah dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (*normalitas*, *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas* dan *autokorelasi*) dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, uji determinan (R^2),

uji F dan uji t dengan ketentuan apabila nilai *probabilitas* (t) hitung lebih kecil dari 0.05 ($P\text{-value} < 0.05$) dinyatakan signifikan dan beigtu juga sebaliknya apabila nilai *probabilitas* (t) hitung lebih besar dari 0.05 ($P\text{-value} < 0.05$) maka tidak signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai penyedia informasi elektronik, Perpustakaan Digital memiliki beberapa faktor yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan layanan pemustaka. Faktor-faktor tersebut seperti koleksi elektronik, layanan, sumberdaya dan teknologi perpustakaan digital sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil uji *reliabilitas* dan validasi data serta uji asumsi klasik seperti

(uji *normalitas*, uji *heteroskedastisitas*, uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*) diperoleh hasil penelitian dan pembahasan yang terangkum dalam nilai pengukuran analisis statistik deskriptif, uji persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis t dan uji F serta uji *determinasi* (R^2) yang berguna untuk mengetahui besarnya faktor-faktor perpustakaan digital yang mempengaruhi prestasi akademik secara sendirian (*parsial*) maupun bersama (*simultan*).

b. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Jenis Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Akademik	57.1700	4.61017	100
Koleksi elektronik Perpustakaan Digital	42.5600	4.48414	100
Layanan Perpustakaan Digital	45.9500	4.95102	100
Sumber daya Perpustakaan Digital	48.2200	5.41338	100
Teknologi Perpustakaan Digital	45.8300	5.16017	100

Hasil analisis deskriptif pengukuran data yang diambil dari 100 responden tabel 4.1 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata untuk variabel Prestasi Akademik sebesar 57.1700 dengan standar deviasi 4.61017
2. Nilai rata-rata untuk variabel Koleksi Elektronik Perpustakaan Digital sebesar 42.5600 dengan standar deviasi 4.48414
3. Nilai rata-rata untuk variabel Layanan Perpustakaan Digital sebesar 45.9500 dengan standar deviasi 4.95102

4. Nilai rata-rata untuk variabel Sumber Daya Perpustakaan Digital sebesar 48.2200 dengan standar deviasi 5.41338
5. Nilai rata-rata untuk variabel Teknologi Perpustakaan Digital sebesar 45.8300 dengan standar deviasi 5.16017

c. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hubungan antara variabel bebas (koleksi elektronik, sumber daya, teknologi dan layanan perpustakaan digital) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang berfungsi sebagai variabel terikat. Hasil olah data pengukuran dengan menggunakan bantuan program SPSS, kelima variabel tersebut, sebagaimana tercantum pada tabel 3 *coefficients* diperoleh hasil yang digambarkan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.102X_1 + 0.345X_2 + 0.202X_3 - 0.206X_4 + 36.656$$

Keterangan:

X_1 = Koleksi elektronik perpustakaan digital

X_2 = Layanan perpustakaan digital

X_3 = Sumber daya perpustakaan digital

X_4 = Teknologi perpustakaan digital

$\hat{Y}$ = Prestasi akademik

Hasil analisis regresi linier berganda

$$Y = 0.102X_1 + 0.345X_2 + 0.202X_3 - 0.206X_4 + 36.656$$

mempunyai arti bahwa:

1. Konstanta = 36.656, mempunyai makna bahwa nilai konstanta 36.656 mempunyai arti bahwa konstanta sebesar 36.656 merupakan nilai prestasi akademik akan tetap apabila kenaikan nilai koleksi elektronik, sumber daya, teknologi dan layanan perpustakaan digital tidak ada kenaikan atau sama dengan nol.
2. Koefisien koleksi elektronik = 0.102 mempunyai makna koleksi elektronik berpengaruh positif terhadap prestasi akademik 0.102 mempunyai arti setiap terjadi kenaikan satu nilai koleksi elektronik maka akan memberikan nilai sebesar 0.102 terhadap prestasi akademik dengan ketentuan sumber daya, teknologi dan layanan perpustakaan digital tetap (*konstan*).
3. Koefisien layanan perpustakaan digital sebesar 0.345, mempunyai makna layanan perpustakaan digital berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dengan konstanta 0.345 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan layanan satu kali, prestasi akademi akan naik 0.045 dengan ketentuan koleksi elektronik, sumber daya dan teknologi perpustakaan digital tetap (*konstan*).

4. Koefisien sumber daya perpustakaan digital sebesar 0.202, mempunyai makna sumber daya perpustakaan digital berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dengan konstanta 0.202 dapat diartikan apabila terjadi kenaikan layanan satu kali, prestasi akademik akan naik 0.202 dengan ketentuan koleksi elektronik, layanan dan teknologi perpustakaan digital tetap (*konstan*).
5. Koefisien teknologi perpustakaan digital sebesar -0.206, mempunyai makna sebagai nilai teknologi perpustakaan digital mempunyai arah yang negatif terhadap prestasi akademik.

d. Uji Hipotesis

Besarnya pengaruh tingkat signifikan antara koleksi elektronik, teknologi informasi, sumber daya manusia dan layanan terhadap prestasi akademik dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis. Jenis uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koleksi elektronik, teknologi informasi, sumber daya manusia dan layanan terhadap prestasi akademik yaitu uji hipotesis t dan uji hipotesis F. Uji hipotesis t untuk mengetahui besarnya nilai signifikan pengaruh (koleksi elektronik, teknologi informasi, sumber daya manusia dan layanan perpustakaan digital) secara sendirian (*parsial*). Sedangkan uji hipotesis

F untuk mengetahui nilai signifikan secara bersamaan (*simultan*). Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diperoleh nilai signifikan berturut-turut sebagai berikut:

1. Pengaruh Koleksi Elektronik Terhadap Prestasi Akademik.

Salah satu faktor Perpustakaan Digital yang mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi akademik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu ketersediaan koleksi elektronik seperti (*e-books, e-journal, e-tugas akhir, e-makalah maupun e-majalah*). Koleksi tersebut dapat diakses secara online dengan cepat dan mudah dari semua tempat. Ketersediaan koleksi tersebut secara sendirian (*parsial*) sangat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis seperti terlihat pada tabel 2 *coefficients* menunjukkan bahwa, ketersediaan koleksi elektronik yang terdapat di Perpustakaan Digital sebesar 0.102 positif mempunyai arah kekanan. Artinya besarnya ketersediaan koleksi elektronik 0.102 dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan sumbangan relatif terhadap peningkatan prestasi akademik, yaitu setiap terjadi kenaikan satu kali maka prestasi akademik mengalami kenaikan sebesar 0.012 dengan ketentuan tidak terjadi kenaikan pada faktor layanan, sumber daya dan teknologi informasi atau sama dengan nol.

Tabel 2 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.656	6.132		5.978	.000
Koleksi Perpustakaan Digital	.102	.098	.100	1.045	.299
Layanan Perpustakaan Digital	.345	.111	.370	3.114	.002
Sumber daya Perpustakaan Digital	.202	.128	.237	1.582	.117
Teknologi Perpustakaan Digital	-.206	.133	-.230	1.540	.127

Secara sendirian (*parsial*) menunjukkan ketersediaan koleksi elektronik mempunyai peran positif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, namun demikian tidak berpengaruh signifikan. Hal ini seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa ditemukan t hitung 1.045 dan nilai *probabilitas signifikan p-value* 0.299 lebih besar dari pada 0.05 ($p\text{-value} = 0.299 > 0.05$) dinyatakan tidak hipotesis ditolak, sehingga koleksi elektronik secara sendiran (*parsial*) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sumber informasi elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Sungadi, 2021). Namun demikian tidak sejalan dengan peneliti lain yang mengatakan ketersediaan koleksi digital mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi akademik (Prijana & Yanto, 2018). Terdapat beberapa indikator yang menyebabkan pengaruhnya tidak signifikan yaitu ketersediaan koleksi

elektronik seperti (buku ajar maupun jurnal, prosiding, tugas akhir, kamus) yang belum banyak diakses oleh pemustaka.

Merujuk hasil uji hipotesis regresi berganda $Y = 0.102X_1 + 0.345X_2 + 0.202X_3 - 0.206X_4 + 36.656$ di atas dapat memberikan gambaran bahwa walaupun ketersediaan koleksi elektronik perpustakaan digital mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan keberhasilan prestasi akademik mahasiswa, namun demikian pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan. Artinya setiap terjadi kenaikan penambahan koleksi elektronik dapat memberikan pengaruh linier dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa walaupun tidak signifikan. Hasil ini juga dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa sumber informasi pembelajaran daring memberikan nilai positif terhadap prestasi akademik tetapi tidak signifikan (Sungadi, 2021). Proses pembelajaran memang harus didukung oleh sumber informasi yang dijadikan sebagai referensi belajar.

Tetapi akses sumber informasi elektronik yang harus dapat diakses secara mudah, memerlukan jaringan internet. Walaupun koleksi elektronik tersedia dengan baik, tetapi kalau jaringan *internet* kurang baik menjadi kendala mahasiswa dalam melakukan akses *internet*, sehingga sumber informasi sulit diakses dan koleksi elektronik tidak signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik.

2. Pengaruh Layanan Perpustakaan Digital Terhadap Prestasi Akademik

Layanan perpustakaan digital sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring. Mahasiswa membutuhkan layanan perpustakaan digital yang dapat diakses dari semua tempat, sehingga mahasiswa tidak perlu datang berkunjung di perpustakaan. Mahasiswa dapat melakukan akses sumber informasi digital secara cepat dan mudah sebagai bahan referensi proses pembelajaran. Dengan mudahnya sumber informasi yang dapat diakses secara cepat sangat mendukung mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik. Hasil uji hipotesis seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* menunjukkan bahwa secara sendirian (*parsial*) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3.144 dengan nilai *probabilitas signifikan p-value* 0.002 lebih kecil dari pada 0.05 (*p-value* = 0.002 < 0.05) yang mempunyai makna hipotesis diterima. Artinya secara sendirian (*parsial*) dapat dimaknai bahwa layanan perpustakaan digital berpengaruh

signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik. Layanan perpustakaan digital mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Layanan perpustakaan digital juga berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Besarnya pengaruh positif seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* sebesar 0.345 yang dapat dijelaskan dengan persamaan $Y = 0.102X_1 + 0.345X_2 + 0.202X_3 - 0.206X_4 + 36.656$. Besarnya pengaruh koefisien 0,345 mempunyai makna bahwa setiap terjadi kenaikan satu kali pada layanan, maka terjadi penambahan prestasi akademik sebesar 0,345 dengan ketentuan tidak terjadi perubahan atau sama dengan nol pada sumber informasi elektronik, sumber daya dan teknologi perpustakaan digital. Besarnya pengaruh positif dan signifikan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan kualitas layanan perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (Sungadi, 2021). Hal ini dapat dinyatakan bahwa secara sendirian (*parsial*) layanan perpustakaan digital dengan karakteristik mudah diakses, cepat pelayanannya, dapat diakses setiap saat dari semua tempat, tidak perlu tatap muka, dapat ditemukan dengan mudah dari jarak jauh secara *online*, dan sangat profesional dalam melakukan layanan, sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

3. Pengaruh Sumber Daya Perpustakaan Digital Terhadap Prestasi Akademik

Secara sendirian (*parsial*) langsung maupun tidak, sumber daya Perpustakaan Digital mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Sumber daya Perpustakaan Digital tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penyedia informasi elektronik dalam memperlancar proses belajar dan mengajar guna meningkatkan prestasi akademik. Sumber daya Perpustakaan Digital tersebut dapat memberikan pengaruh dengan koefisien sebesar 0.202 seperti ditunjukkan pada hasil uji hipotesis persamaan regresi linier $Y = 0.102X_1 + 0.345X_2 + 0.202X_3 - 0.206X_4 + 36.656$. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ketersediaan koleksi elektronik, layanan dan teknologi perpustakaan digital tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, apabila sumber daya Perpustakaan Digital mengalami kenaikan satu kali maka prestasi akademik akan mengalami penambahan besaran 0,202.

Secara sendirian (*parsial*) sumber daya Perpustakaan Digital dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik dengan koefisien sebesar 0.202. Namun demikian pengaruh tersebut tidak signifikan, hal ini seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* hasil uji signifikan t dengan perolehan nilai t hitung 1.582 dengan nilai signifikan probabilitas

p-value = 0.117 lebih besar dari 0.117 (p-value = 0.117 > 0,05). Artinya bahwa apabila p-value = 0.117 nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak, sehingga hasil di atas mempunyai makna bahwa sumber daya Perpustakaan Digital tidak signifikan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

4. Pengaruh Teknologi Terhadap Prestasi Akademik

Dalam menunjang kelancaran prestasi akademik melalui sumber informasi yang dapat diakses secara mudah diperlukan teknologi perpustakaan digital yang memadai, yaitu seperangkat sistem (software dan hardware, sumber informasi digital) yang saling bekerja sama dalam melakukan simpan dan temu kembali informasi secara mudah sesuai kebutuhan mahasiswa (Hoxha et al., 2013b). Sumber informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai referensi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik. Namun demikian berdasarkan hasil uji hipotesis seperti tampak pada tabel 2 *coefficients* yaitu ditemukannya t hitung -1,540 dan nilai probabilitas signifikan 0,127 lebih besar dari pada 0,05 (p value = 0,127 > 0,05) sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengaruhnya teknologi perpustakaan digital terhadap prestasi akademik tidak signifikan. Begitu juga nilai pengaruhnya mempunyai arah negatif sebesar -0.206 sehingga setiap terjadi kenaikan teknologi informasi satu

kali maka prestasi akademik mengalami kenaikan yang arahnya berlawanan, bersifat negatif sebesar -0.206 dengan ketentuan koleksi elektronik, layanan dan sumberdaya perpustakaan digital tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol.

5. Pengaruh Keseluruhan Faktor (Simultan) Perpustakaan Digital Terhadap Prestasi Akademik

Komponen Perpustakaan Digital yang terdiri dari berbagai kelompok

dimensi dapat dijadikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan terdiri dari koleksi elektronik, layanan, teknologi dan sumber daya perpustakaan digital. Besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi akademik secara keseluruhan. Tabel 3 menunjukkan summary dengan nilai R Square yaitu 17.1%.

Tabel 3 Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.136	4.28504	1.552

Hasil ini dapat dimaknai bahwa besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam meningkatkan prestasi akademik sebesar 17.1% dan sisanya 82.9% di luar faktor penelitian. Artinya banyak faktor-faktor di luar penelitian yang harus dilakukan

penelitian lagi dalam meningkatkan prestasi akademik. Hal tersebut karena perpustakaan digital hanya sebatas penyedia konten digital yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan prestasi akademik yang baik.

Tabel 4 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	359.763	4	89.941	4.898	.001 ^a
Residual	1744.347	95	18.362		
Total	2104.110	99			

Walaupun secara keseluruhan pengaruh perpustakaan digital terhadap prestasi akademik sangat kecil sebesar 17.1%, namun demikian sangat berarti sekali dan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Tabel 4 menunjukkan ANOVA dengan ditemukannya nilai hitung 4.898 dan probabilitas value 0,001 lebih kecil dari pada 0,05 ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$) yang mempunyai makna hipotesis dapat diterima. Artinya komponen dimensi perpustakaan digital secara keseluruhan sangat menentukan prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan layanan perpustakaan elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil proses pembelajaran siswa (Hasan, 2021).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor-faktor perpustakaan digital yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dapat disimpulkan bahwa secara sendirian (*parsial*) hanya layanan Perpustakaan Digital saja yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan tiga faktor lainnya yaitu koleksi Perpustakaan Digital, sumber daya Perpustakaan Digital dan teknologi Perpustakaan Digital tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Namun demikian secara bersamaan (*simultan*)

berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran kepada Direktorat Perpustakaan UII sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan Koleksi Perpustakaan Digital, Sumber daya Perpustakaan Digital dan Teknologi Perpustakaan Digital.

Selanjutnya disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia menyediakan hibah penelitian untuk pustakawan Universitas Islam Indonesia. Semoga program hibah ini tetap terus berlanjut untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dalam melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Anjarsari, T. G. S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik pada siswi fatherless yang berprestasi*. 2(74), 62–68.
- Catur, M. M. S. P., Rahmatika, A., & Oktaria, D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jimki*, 6(2), 109–114.
- Hasan, T. (2021). Layanan Library E-Resources Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru Semester

- Genap Tahun Akademis 2020/2021. *Jurnal Gema Pustakawan*, 9(2), 100–113. <https://jgp.ejournal.unri.ac.id>
- Hoxha, J., Razum, M., & Brahaj, A. (2013a). Defining Digital Libraries. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*: 8092 LNCS(June 2014), 1–8. https://doi.org/0.1007/978-3-642-40501-3_3
- Hutasoit, H. R. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Iqra*, 06(2), 52–58. <https://doi.org/10.1021/ac9024818>
- Nalim, & Prames, S. L. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.704.2020>
- Prabowo, T. (2013). Mengenal Perpustakaan Digital. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(February), 103–113. <https://www.researchgate.net>
- Prijana, & Yanto, A. (2018). Analisis Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa Dengan Akses Sumber Informasi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.22146/bip.17501>
- Retnowati, D., Fatchan, A., & Astina, I. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 521–525. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6181>
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan Bimbingan Literasi dan Sumber Informasi Perpustakaan Bagi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tugas Akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Seong, P. H., & Jenny, Y. (2014). The Relationship between Library Use and Academic Achievement of English and Spanish-Speaking Hispanic American Students. *Educational Research Quarterly*, 37(4), 3–18. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1061942&site=ehost-live> <http://erquarterly.org/index.php?pg=content>
- Spinath, B. (2012). Academic Achievement. In *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition* (2nd ed., pp. 1–8). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00001-X>
- Sun, J., & Yuan, B.-Z. (2012). Development and Characteristic of Digital Library

- as a Library Branch. *IERI Procedia*, 2, 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>
- Sungadi, S. (2021). Pengaruh Kualitas Perpustakaan Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 119–150. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.119-150>
- Trivedi, M. (2010). DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Digital Libraries : Functionality, Usability , and Accessibility. *Library Philosophy and Practice*, May, 123–131. <https://doi.org/10.29085/9781856047876.012>
- Vullo, G. (2010). A Global Approach to Digital Library Evaluation State-of-the-art. *Liber Quarterly*, 20(2), 169–178. <http://liber.library.uu.nl>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I1.1579>
- Xie, I., Joo, S., & Matusiak, K. K. (2014). Digital Library Evaluation Criteria: What do Users Want? *Journal of the Korean BIBLIA Society for Library and Information Science*, 25(1), 5–18. <https://doi.org/10.14699/kbiblia.2014.25.1.005>
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and Measuring Academic Success: Practical Assessment, Research, and Evaluation. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 20(5), 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.7275/hz5x-tx03>

PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK PERPUSTAKAAN USU MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

Juli Purnawati¹, Rahmanita Ginting²

¹Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara

² Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
juli.purnawati@usu.ac.id¹, rahmanita.ginting@umsu.ac.id²

Abstract

Social media has become a phenomenon that dominates modern communication and is adopted by various sectors, including public services in libraries. The aim of this research is to analyze the use of social media as a means of communicating public services in the University of North Sumatra (USU) library. The theory used is public service communication, digital media and the use of social media. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through interviews with library staff involved in social media management and content analysis from the library's official social media platforms as well as users. The research results show that social media has opened up new opportunities in increasing engagement and providing effective communication channels between libraries and library social media users. USU. The use of social media in USU's public library services has had positive impacts, such as increasing access to information, promotion of collections, and user participation in library activities. However, challenges such as consistent content management and protecting user privacy also need to be addressed. Therefore, libraries need to continue to develop innovative communication strategies and strengthen their presence on social media to ensure efficient and responsive public service provision.

Keywords : *social media; public service; communication efficiency; community participation, communication strategies*

Abstrak

Media sosial telah menjadi fenomena yang mendominasi komunikasi modern dan telah diadopsi oleh berbagai sektor, termasuk pelayanan publik di perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pelayanan publik di perpustakaan Universitas Sumatera Utara (USU). Teori yang digunakan komunikasi pelayanan publik, media digital dan pemanfaatan media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf perpustakaan yang terlibat dalam manajemen media sosial dan analisis konten dari platform media sosial resmi perpustakaan serta pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah membuka peluang baru dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menyediakan kanal komunikasi yang efektif antara perpustakaan dan pengguna media sosial perpustakaan USU. Pemanfaatan media sosial dalam pelayanan publik perpustakaan USU telah membawa dampak positif, seperti peningkatan akses informasi, promosi

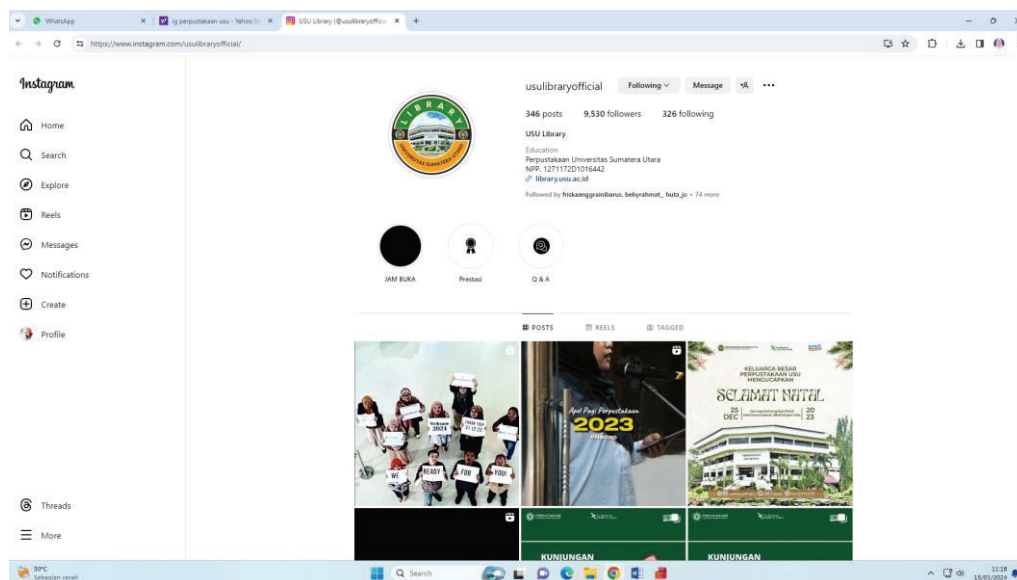
koleksi, dan partisipasi pengguna dalam kegiatan perpustakaan. Namun, tantangan seperti manajemen konten yang konsisten dan perlindungan privasi pengguna juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu terus mengembangkan strategi komunikasi yang inovatif dan memperkuat kehadiran mereka di media sosial untuk memastikan penyediaan pelayanan publik yang efisien dan responsif.

Kata kunci : media sosial, pelayanan publik, efisiensi komunikasi, partisipasi masyarakat, strategi komunikasi

Pendahuluan

Komunikasi pelayanan publik sangat diperlukan dalam aktivitas pelayanan publik yang efektif. Pentingnya pelayanan publik yang efektif dalam dunia pendidikan menyangkut peran integral perpustakaan dalam lembaga pendidikan. Sejalan dengan kemajuan teknologi, penelitian ini menyoroti peran media sosial sebagai alat komunikasi efektif di Perpustakaan Universitas Sumatera

Utara (USU). Komunikasi pelayanan publik mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi warga negara terkait barang, jasa, dan pelayanan administratif. Transformasi era digital telah mengubah paradigma komunikasi pelayanan publik yang kini mengadopsi media sosial dan menciptakan dinamika baru, terutama di Perpustakaan USU.



Gambar 1. IG Perpustakaan USU

Sumber : Dokumen Penulis

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, membagi konten, dan terhubung secara daring. Jenis platform ini mencakup jejaring sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter, serta situs berbagi video seperti YouTube dan TikTok. Prinsip dasarnya adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi antar pengguna, membentuk jaringan sosial di dunia maya (Nugroho, 2023). Perpustakaan Universitas Sumatera Utara (USU) telah memanfaatkan media sosial instagram sebagai salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi pelayanan publik, dalam Sukarno, M., Winarsih, A. S., Wijaya, H. H., & Cahyani, P. S. (2021). Sedangkan menurut Nabila et al. (2020), media sosial adalah sebuah media *online* yang beroperasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi berbasis web. Sehingga memudahkan terjadinya proses komunikasi yang dahulu bersifat satu arah berubah menjadi dua arah dan berlangsung secara interaktif.

Peran utama media sosial dalam komunikasi *online* yaitu memungkinkan komunikasi antar individu. Media sosial memungkinkan individu untuk berkomunikasi satu sama lain secara langsung atau melalui pesan pribadi. Ini mencakup berbicara dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan bahkan orang-orang yang belum dikenal secara langsung. Media sosial memungkinkan pengguna

untuk berbagi berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, tautan, dan dokumen. Hal tersebut memfasilitasi penyebaran informasi, ide, dan cerita kepada khalayak yang lebih luas.

Media sosial memiliki fitur kelompok atau komunitas yang memungkinkan pengguna dengan minat atau tujuan yang sama untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan dalam lingkungan yang terfokus. Media sosial adalah alat yang kuat untuk membangun dan memelihara jaringan sosial dan hubungan pribadi ataupun profesional. Pengguna dapat terhubung dengan teman-teman lama, rekan bisnis, atau calon mitra. Media sosial telah menjadi alat penting dalam menggalang dukungan untuk berbagai kampanye sosial, gerakan politik, dan inisiatif kemanusiaan. Media sosial digunakan oleh berbagai organisasi berita, pemerintah, dan individu untuk menyebarkan berita, informasi terkini, serta peristiwa penting dalam waktu nyata.

Banyak perusahaan dan merek menggunakan media sosial sebagai alat untuk membangun kesadaran merek, mempromosikan produk dan layanan, serta berinteraksi dengan pelanggan. Media sosial juga berperan sebagai sarana hiburan, seperti melihat konten lucu, memainkan permainan *online*, dan mengikuti konten kreatif dari pengguna lain. Beberapa contoh pemanfaatan

media sosial di Perpustakaan USU yaitu: *USULib Mobile*. Ini merupakan aplikasi mobile yang memungkinkan pengguna untuk mengakses e-sumber daya, OPAC, intisari perpustakaan, berita, dan materi pembelajaran. Perpustakaan USU juga memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan kegiatan dan layanan perpustakaan, seperti pengumuman acara, koleksi buku baru, dan informasi terkait Perpustakaan. Perpustakaan USU juga memiliki akun Facebook yang digunakan untuk mempromosikan kegiatan dan layanan Perpustakaan. Pemanfaatan media sosial ini bertujuan untuk memudahkan akses informasi bagi pengguna perpustakaan dan meningkatkan interaksi antara perpustakaan dan pengguna. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk menarik minat pengguna perpustakaan.

Perkembangan teknologi informasi, terutama dalam bentuk media sosial, telah membawa perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial telah menjadi media yang sangat populer dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan publik. Perpustakaan sebagai salah satu institusi pelayanan publik juga tidak terlepas dari dampak positif yang bisa diperoleh dari pemanfaatan media sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu pertama: bagaimana Perpustakaan USU

memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam pelayanan publik; kedua: apa kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan USU dalam memanfaatkan media sosial untuk pelayanan publik; dan ketiga bagaimana meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan media sosial dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU.

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu: 1) Menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU; 2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial di Perpustakaan USU; 3) Merumuskan strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan media sosial dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, pertama: memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pelayanan publik di perpustakaan; kedua: membantu Perpustakaan USU dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan media sosial; dan ketiga: memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan media sosial dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU.

Tinjauan Pustaka



Gambar 2 : Peringkat Pengguna Sosial Media di Indonesia

<https://teknioia.com/perkembangan-media-sosial-inspirasi-marketing-3179f5a0c282>

Konsep Media Sosial dalam Pelayanan Publik

Media sosial adalah platform daring atau situs web yang memungkinkan individu dan organisasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan cepat dengan orang lain secara *online*. Pengguna media sosial dapat membuat profil pribadi, mengirim pesan, membagikan foto, video, atau artikel, serta berinteraksi dengan pengguna lain dalam bentuk komentar, like, atau reaksi lainnya. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari banyak orang dan berperan sebagai wadah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dalam format yang beragam.

Dalam konteks pelayanan publik, media sosial dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara pihak penyedia layanan dan penerima layanan. Perpustakaan USU telah memanfaatkan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk berkomunikasi dengan pengguna.

Dengan beragam peran ini, media sosial telah mengubah cara manusia berkomunikasi, menjadikan dunia lebih terhubung, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam dialog global dan lokal.

Pemanfaatan Media Sosial

Media, informasi dan teknologi komunikasi telah menjadi kebutuhan primer bagi publik untuk mulai mengembangkan literasi media. Intensitas terpaan media dan informasi yang tinggi menjadi alasan bahwa literasi media perlu menjadi isu penting bagi publik (Ginting, 2020). Pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pelayanan publik di Perpustakaan USU membawa sejumlah manfaat signifikan. Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk mencapai pemustaka secara lebih luas dan efisien. Informasi terkait jam operasional, koleksi terbaru, acara, dan layanan dapat dengan mudah dibagikan melalui berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn. Selain itu, interaksi langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Puspitarini & Nuraeni (2019), memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara perpustakaan dan pemustaka. Pengguna dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, atau menyampaikan keluhan melalui komentar atau pesan langsung, dan perpustakaan dapat merespons dengan cepat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara perpustakaan dan pemustaka.

Perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan acara, lokakarya, dan program-program khusus. Pemustaka dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang acara yang

akan datang, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan, pemantauan kepuasan pemustaka.

Menurut Watie (2016) media sosial memungkinkan perpustakaan untuk memantau umpan balik pemustaka dengan lebih baik. Melalui survei *online* atau evaluasi yang dibagikan melalui media sosial, perpustakaan dapat menilai tingkat kepuasan pemustaka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui media sosial, pemustaka juga dapat dengan mudah memberikan saran tentang perpustakaan, demikian sebaliknya perpustakaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang sumber daya, penelitian, dan layanan yang tersedia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, D. (2013), penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) juga akan digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pemanfaatan media sosial dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pemanfaatan Media Sosial

Perpustakaan harus memiliki rencana konten yang terstruktur untuk memastikan konsistensi dalam pesan yang disampaikan dan konten yang dibagikan. Staf perpustakaan perlu diberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial, etika dalam berkomunikasi *online*, serta cara menangani situasi yang mungkin muncul. Selain itu perpustakaan harus aktif memantau aktivitas media sosial, mengukur efektivitas pesan dan respons terhadap postingan, serta menganalisis data untuk memahami preferensi dan kebutuhan pengguna. Perpustakaan dalam memanfaatkan media sosial perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: a) konten yang disajikan harus menarik dan relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, b) perpustakaan harus memperhatikan interaksi dengan pengguna, seperti menjawab pertanyaan dan memberikan respon terhadap masukan dari pengguna, c) perpustakaan harus konsisten dalam memperbarui konten dan mempromosikan kegiatan dan layanan perpustakaan.

Pengukuran Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dalam pelayanan publik di Perpustakaan USU, dibutuhkan sejumlah indikator kinerja dan metrik yang relevan. Penting untuk memantau dan mengukur

sejumlah metrik ini secara teratur, kemudian menganalisis data untuk menilai efektivitas penggunaan media sosial dalam mencapai tujuan pelayanan publik perpustakaan. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan untuk membuat perbaikan dan mengoptimalkan strategi media sosial di masa mendatang.

Tantangan dan Upaya Pengelolaan Media Sosial

Meskipun penggunaan media sosial memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu:

1. Manajemen waktu: mengelola berbagai platform media sosial memerlukan waktu dan upaya yang signifikan. Perpustakaan perlu memiliki tim yang kompeten untuk memastikan konsistensi dan efektivitas dalam berkomunikasi melalui media sosial.
2. Respon cepat: media sosial mengharuskan perpustakaan untuk merespons dengan cepat terhadap komentar dan pesan dari pemustaka. Perpustakaan harus memiliki strategi yang baik untuk mengatasi pertanyaan dan keluhan dengan cepat dan efektif.
3. Konten yang menarik: agar media sosial efektif, perpustakaan perlu menghasilkan konten yang menarik dan relevan. Ini melibatkan pengembangan ide, desain grafis, dan penulisan yang baik.

Tantangan dan Solusi

Memanfaatkan media sosial dalam pelayanan publik di perpustakaan dapat menghadapi berbagai tantangan (Kaplan & Haenlein, 2010). Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi pemanfaatan media sosial serta solusi untuk mengatasinya mulai dari manajemen konten yang tepat, dan memastikan konten yang dibagikan di media sosial relevan, akurat, dan bermanfaat. Sedangkan solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat rencana konten yang terstruktur, dengan jadwal dan topik yang telah direncanakan sebelumnya. Pastikan konten disusun dan diperiksa dengan baik sebelum dibagikan.

Menerapkan privasi dan keamanan data pengguna merupakan hal yang utama. Untuk solusi implementasikan kebijakan privasi, perpustakaan perlu memberikan pelatihan kepada staf tentang kebijakan dan praktik yang aman. Menerapkan manajemen waktu yang efektif, sehingga waktu dan sumber daya cukup untuk mengelola platform media sosial ini. Solusi yang dapat dilakukan yaitu menentukan prioritas dan alokasi sumber daya dengan bijak. Gunakan alat manajemen media sosial untuk mengatur jadwal posting dan mengukur kinerja.

Lebih lanjut tanggapan negatif atau komentar buruk, pengguna media sosial dapat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan keluhan. Perpustakaan

wajib menanggapi dengan profesionalisme dan kesabaran. Hindari konflik, dan membantu pengguna jika mereka memiliki masalah yang perlu diatasi. Fluktuasi perubahan algoritma platform merupakan bagian dari media sosial yang dapat berubah, memengaruhi jangkauan postingan dan keterlibatan. Solusinya, terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Pemustaka dapat melakukan riset dan mengikuti perkembangan terbaru di platform yang digunakan.

Media sosial memiliki kebijakan yang harus diikuti dan jika terjadi pelanggaran dapat mengakibatkan akun dinonaktifkan. Solusinya yaitu pastikan untuk mematuhi kebijakan platform. Jangan melanggar aturan, dan jika ada perubahan kebijakan, pastikan untuk memahaminya dan mengikuti pedoman yang berlaku. Membuat konten visual yang menarik dapat menjadi tantangan. Solusinya, pelajari cara membuat konten visual yang baik atau pertimbangkan untuk menyewa seorang desainer grafis. Gunakan alat penyunting gambar atau video yang tersedia secara *online* untuk meningkatkan kualitas konten visual.

Untuk mengukur dan menganalisis data kinerja di media sosial diperlukan pemahaman analytics. Solusinya yaitu perlu mempelajari dasar-dasar analisis media sosial atau mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan bagi pengelola. Untuk memudahkan

pemantauan kinerja, pengelola dapat menggunakan alat analitik bawaan dari platform media sosial. Perpustakaan USU mengenali tantangan ini dan menerapkan solusi yang sesuai untuk dapat memanfaatkan media sosial dengan lebih efektif dalam pelayanan publik serta meminimalkan potensi risiko dan masalah yang mungkin muncul.

Penutup

Pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pelayanan publik di Perpustakaan USU merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan memastikan bahwa pemustaka tetap terhubung dengan perpustakaan. Dengan manfaat seperti keterjangkauan yang lebih luas, interaksi langsung, promosi acara, pemantauan kepuasan pemustaka, dan pemberian sarana informasi.

Media sosial merupan alat yang efektif dalam mendukung misi perpustakaan. Tantangan seperti manajemen waktu, respon cepat, dan pengembangan konten yang menarik dapat diatasi dengan strategi yang baik. Untuk itu Perpustakaan USU harus menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam memanfaatkan media sosial untuk memaksimalkan manfaatnya dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pemustaka.

Daftar Pustaka

- Ginting, R. (2020, February). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 3, No. 1).
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Mutiah, T., La Ode, Y. M., Raharjo, A., Fitriyanto, F., & Suratriadi, P. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram@ Ridwankamil Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Publik. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 271-282.
- Nugroho, Ari, Dian & Suyardi Nanang. (2023) *Dasar-Dasar Digital Marketing: Teknologi, Media Sosial, dan Strategi*, Unipersitas Brawijaya Press, Malang.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sukarno, M., Winarsih, A. S., Wijaya, H. H., & Cahyani, P. S. (2021). Analisis Pelayanan Publik Berbasis Media Sosial: Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 12-22.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.

REDAKSI MAJALAH



Menerima tulisan di bidang Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berupa hasil eksperimen, opini, studi teoritis atau pustaka, hasil penelitian, resensi buku yang belum pernah diterbitkan oleh media lain.
2. Tulisan yang pernah dibahas dalam suatu pertemuan, diberi catatan mengenai nama dan waktu pertemuan tersebut diselenggarakan.
3. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah-kaidah yang benar.
4. Struktur tulisan memuat :
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Masalah
 - e. Studi Pustaka
 - f. Metodologi dan atau Pembahasan
 - g. Simpulan
 - h. Daftar Pustaka
5. Naskah ditulis dengan huruf Time New Roman font 12 dan diketik 1,5 spasi.
6. Abstrak tanpa paragraf, untuk hasil penelitian berisi latar belakang, metodologi penelitian, dan hasil penelitian; untuk tulisan ilmiah berisi latar belakang, pembahasan, dan kesimpulan.
7. Daftar pustaka menggunakan *APA Style*. Kutipan menggunakan *bodynote*.
8. Naskah yang masuk ke redaksi akan melalui proses *review* oleh *reviewer* yang ditunjuk oleh redaksi, hasil *review* akan dikirim kembali ke penulis untuk diperbaiki sesuai catatan *reviewer*.

9. Redaksi berhak melakukan edit tanpa mengubah makna.
10. Tulisan yang masuk menjadi hak milik redaksi. Redaksi mengizinkan penulis menarik kembali tulisan yang sudah diserahkan sepanjang belum dimuat.
11. Naskah diserahkan dalam bentuk softcopy *via email* ke alamat redaksi.
12. Naskah dilampiri nama, alamat, no. telp serta *email* untuk kepentingan korespondensi.
13. Kecuali penulis resensi buku, penulis lainnya mendapatkan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Alamat Redaksi

Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 5-6 Yogyakarta

Telp (0264) 487711 ext. 4151/4051

Email : lib.wipa@uajy.ac.id